



**DETERMINAN *CAPITAL BUFFER* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

SAKINAH NASUTION

NIM 17 401 00033

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DETERMINAN *CAPITAL BUFFER* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SAKINAH NASUTION
NIM. 17 401 00033**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**DETERMINAN CAPITAL BUFFER PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2016-2021**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SAKINAH NASUTION
NIM. 17 401 00033**

PEMBIMBING I


Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi

a.n. SAKINAH NASUTION

Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 26 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SAKINAH NASUTION yang berjudul "Determinan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SAKINAH NASUTION**

NIM : 17 401 00033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Determinan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpuan, 26 Desember 2022
Saya yang Menyatakan,



SAKINAH NASUTION
NIM. 17 401 00033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SAKINAH NASUTION**
NIM : 17 401 00033
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021”** Dengan hak bebas royalti *Noneklusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 26 Desember 2022
Saya yang Menyatakan,



SAKINAH NASUTION
NIM. 17 401 00033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SAKINAH NASUTION
NIM : 17 401 00033
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Determinan *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021

Ketua

Nofinawati, SEL., M.A.
NIDN. 2016118202

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

Anggota

Nofinawati, SEL., M.A.
NIDN. 2016118202

Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIDN. 2007016301

Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Hari/Tanggal

: Selasa/10 Januari 2023

Pukul

: 14.00 WIB – 17.00WIB

Hasil/Nilai

: Lulus / 65,55 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **DETEMINAN *CAPITAL BUFFER* PADA BANK**
UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2021

NAMA : **SAKINAH NASUTION**

NIM : **17 401 00033**

TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**

IPK : **3,45**

PREDIKAT : **SANGAT MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 Februari 2023



Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : Sakinah Nasution
NIM : 17 401 00033
Judul Skripsi: Determinan *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021

Capital Buffer adalah selisih antara rasio modal bank terhadap rasio kecukupan modal minimum yang sesuai dengan peraturan bank sentral. Peneliti menemukan ketidaksesuaian teori pada data yang ada pada Bank Umum Syariah. Dimana CAR mengalami penurunan tahun 2016 namun tidak diikuti dengan kenaikan kenaikan pada *Capital buffer*, BOPO mengalami penurunan di tahun 2021 namun *Capital Buffer* mengalami kenaikan pada tahun 2021. NPF mengalami penurunan pada tahun 2020 namun *Capital Buffer* mengalami peningkatan ditahun yang sama. FDR mengalami penurunan tahun 2020 sedangkan *Capital Buffer* mengalami kenaikan pada tahun 2020. ROE mengalami penurunan pada tahun 2019 namun tidak diikuti dengan penurunan pada *Capital Buffer*. Rumusan masalah yang terjadi adalah apakah terdapat pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, dan ROE terhadap *Capital Buffer* di Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, dan ROE berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

Teori pada penelitian ini adalah tentang teori *capital buffer*. CAR adalah kemampuan modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit. BOPO ialah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. NPF rasio penilaian kinerja bank dalam penilaian pembiayaan bermasalah. FDR rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan dengan dana yang diterima oleh bank. ROE rasio untuk kinerja manajemen bank dalam mengelola modal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Adapun sampel dan populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 dan menggunakan *sampling jenuh*. Teknik analisis yang digunakan meliputi, Uji Deskriptif, Uji Normalitas, Estimasi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menggunakan aplikasi *EViews Versi 10*.

Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh terhadap *Capital Buffer*, BOPO tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*, NPF berpengaruh terhadap *Capital Buffer*, FDR tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*, ROE tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* di Bank Umum Syariah. Kontribusi CAR, BOPO, NPF, FDR dan ROE terhadap *Capital Buffer* 39,87 dengan sisanya 60,13 persen dijelaskan oleh variabel lain artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi *Capital Buffer*.

Kata Kunci: *Capital Buffer*, CAR, ROE, NPF, FDR, dan BOPO

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Determinan *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. Selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan..
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarah, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda tercinta Sukron dan Ibunda tercinta Rahilan Rao yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang banyak berkorban serta memberi dukungan moril maupun materil, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Kepada adik-adik tersayang Nanda Ahmad Khoiri, Sakiah Nasution, dan Sariah Nasution yang telah banyak memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk keponakan Tercinta Tasya Almira Najeebah dan Mhd Arsyah Alfarizi.
8. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Devi Rahmadani Harahap, Nurainun, Nur Sakinah, Sri Wulandari, Rizky Wahyuni, Mitha Yusti, Sakdiani Lubis dan Ali Asmar yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Semua untuk keluarga besar PS1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarabbal Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 23 Desember 2022
Peneliti,

Sakinah Nasution
NIM. 17 401 00033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....!.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Defenisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Kegunaan Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	19
1. Bank Syariah	19
a. Pengertian Bank Syariah	19
b. Jenis-jenis Bank Syariah	21
2. <i>Capital Buffer</i>	22
a. Pengertian <i>Capital Buffer</i>	22
b. Teori <i>Capital Buffer</i>	26
1) <i>Pecking Order Theory</i>	26
3. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	27
4. <i>Return On Equity (ROE)</i>	30
5. <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	31
6. <i>Non Performing Finance (NPF)</i>	32
7. Badan Operasional Terhadap Pendap[atan Operasional (BOPO)35	
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Sumber Data	48
D. Populasi dan Sampel	48

1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Teori Kepustakaan	50
2. Dokumentasi	50
F. Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Uji Normalitas.....	51
3. Model Data Panel	52
a. Model Commont Efek	53
b. Model Fixed Efek	53
c. Model Random Efek	54
4. Pemilihan Model	54
a. Uji Chow	54
b. Uji Hausman	55
c. Uji Lagrange Multiplier	55
5. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Multikolinearitas	56
b. Uji Autokorelasi	56
6. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji Koefisien Determinana (R^2)	56
b. Uji Parsial (Uji t)	57
c. Uji Simultan (Uji f)	57
7. Analisis regresi Linear Berganda	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	59
1. Sejarah Berdirinya Bank Umum Syariah.....	59
2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia	60
3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	61
B. Deskriptif Data Penelitian	62
1. ROE.....	62
2. CAR.....	63
3. FDR	64
4. NPF	65
5. BOPO	67
C. Statistik Deskriptif	68
D. Uji Normalitas	70
E. Uji Estimasi Data Panel	71
1. Hasil Model Commont Efek	72
2. Hasil Fixed Efek	73
3. Hasil Random Efek	73
F. Pemilihan Data Panel	75
1. Uji Chow	76
E. Asumsi Klasik	77
1. Uji Multikolinearitas	77
2. Uji Autokorelasi	78

F. Uji Hipotesis	79
1. Uji Koefisien Determinan (R^2)	79
2. Uji Parsial (Uji t)	79
3. Uji Parsial (Uji f)	81
G. Analisis Regresi Linear Berganda	82
H. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.I Data mahasiswa aktif IAIN Padangsidimpuan	2
TABEL 1.2 Definisi Operasional Variabel	11
TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	33
TABEL 3.1 Skala Likert	42
TABEL 3.2 Kisi-kisi Angket	42
TABEL 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Spiritual (X1).....	58
TABEL 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja (X2)	59
TABEL 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial (X3)	59
TABEL 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Bekerja (Y).....	60
TABEL 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	61
TABEL 4.6 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	62
TABEL 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	63
TABEL 4.8 Hasil Uji Linieritas Motivasi Spiritual (X1)	64
TABEL 4.9 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Kerja (X2)	65
TABEL 4.10 Hasil Uji Linieritas Penghargaan Finansial (X3)	66
TABEL 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
TABEL 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
TABEL 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	69
TABEL 4.14 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	70
TABEL 4.15 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	72
TABEL 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinan	73
TABEL 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Personil Jabatan Struktural Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan tahun 2019-2022.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Seluruh BUS
- Lampiran 2 Hasil Uji Statisti Desriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Commont Efek
- Lampiran 5 Hasil Uji Fixed Efek
- Lampiran 6 Hasil Uji Random Efek
- Lampiran 7 Hasil Uji Chow
- Lampiran 8 Hasil Uji Hausmant
- Lampiran 9 Hasil Uji LM
- Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 12 Hasil Uji t
- Lampiran 13 Hasil Uji f
- Lampiran 14 Hasil Uji r
- Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear ergana

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar belakang masalah

Perkembangan di sektor ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang ada, salah satunya dalam sektor perbankan. Keberhasilan dan kegagalan sektor perbankan akan sangat berpengaruh pada kemajuan dan kemunduran sektor ekonomi suatu bangsa. Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi sebagai Lembaga Intermediasi atau perantara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang menginginkan suntikan dana. Secara umum fungsi perbankan itu sudah kita ketahui bersama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.¹

Bank mempunyai fungsi intermediasi untuk menghubungkan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank wajib dalam keadaan baik serta efisien agar dapat melaksanakan fungsi tersebut. Agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik maka pihak bank syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan memiliki modal yang cukup, agar bank syariah dapat beroperasi dengan baik, karena bank merupakan suatu lembaga kepercayaan yang harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengelola modal. Modal sangat penting dari

¹ Y. Sri Sulio, et. al, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2000). Hlm. 6.

setiap industri perbankan, agar tidak terjadi resiko seperti hilangnya investasi pada asset terutama yang berasal dari masyarakat.

Bank perlu menyediakan kecukupan modal untuk menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Oleh karena itu bank sentral selaku sector yang memiliki kewenangan dalam mengawasi *industry* perbankan mengeluarkan aturan perbankan mengenai permodalan. Hal itu bertujuan untuk memperkuat *system* perbankan syariah dan sebagai penyanggan terhadap potensi kerugian.²

Upaya untuk menghindari kerugian tersebut, maka bank perlu memiliki *capital buffer* sebagai *safety* saat menghadapi kerugian. Bagi bank, *capital buffer* itu merupakan cadangan dana yang sangat penting disediakan. Alasan perlunya bank memiliki *capital buffer* biasanya disebabkan karena persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah belum tentu dapat menutupi kerugian yang mungkin dialami oleh bank. Oleh karena itu bank perlu menyediakan *capital buffer* sebagai jaminan dari biaya yang mungkin terjadi jika bank mengalami *capital shock* dan kesulitan memperoleh modal baru.³ Jika bank mengalami *capital shock*, bank tidak akan mampu memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan pemerintah yang kemudian untuk menghasilkan intervensi pengawasan yang merugikan bahkan mengarah pada penutupan perusahaan.

² Diakses Pada 1 Agustus 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia>.

³ Jeungbo Shim, "*bank capital buffer and portofolio risk:the influence of business and revenue diserfication journal of banking and finance*. Vol. 37, No. 3, 201. Hal 76.

Pada tahun 1998, Indonesia terkena dampak krisis ekonomi. Selama periode tersebut banyak bank yang mengalami kegagalan. Hal ini mengindikasikan industri perbankan di Indonesia memiliki infrastruktur perbankan yang kurang kokoh dan masih lemah dalam peraturan, sehingga tidak mudah dalam mengatasi guncangan internal dan eksternal yang datang tiba-tiba, sehingga perlu adanya penyelesaian terkait kelemahan dari regulasi perbankan dalam rangka mendorong perekonomian ketingkat yang diharapkan serta menjaga kesehatan dan stabilitas. Dasar peraturan yang digunakan oleh bank sentral adalah dengan mengadopsi peraturan dari *Basel Comitee On Banking Suoervisio (BCBS)*.

Pada tahun 1998 BCBS mengeluarkan konsep awal mengenai permodalan bank, atau yang lebih dikenal dengan *based accord 1* tentang metodologi standar yang dapat menghitung jumlah modal berbasis risiko yang harus dimiliki oleh perbankan, jadi Basel I hanya menjelaskan terkait risiko kredit. Sedangkan pada Basel II ini menghubungkan modal bank dengan resiko yang dimiliki oleh bank secara langsung. Basel II dibangun berdasarkan tiga pilar, Pilar I mengenai persyaratan modal minimum, Pilar II yaitu *supervisory review* dan pilar III yaitu *Discloure* atau pengungkapan, dan Basel III terkait kebijakan minimum untuk bank penguatan struktur permodalan dan standar likuiditas perbankan dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan sektor perbankan terhadap krisis. Kemampuan sector perbankan menyerap *shock* yang terjadi karena tekanan keuangan dan perekonomian diharapkan dapat mengurangi penyebaran resiko dari sektor

keuangan terhadap perekonomian. *Capital buffer* merupakan selisih lebih dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal dengan CAR minimum yang telah ditetapkan (8%).

Fungsi *capital buffer* dalam industri perbankan adalah untuk mengantisipasi peningkatan kerugian di masa depan.⁴ *Capital buffer* akan melindungi bank apabila terjadi guncangan resiko di masa yang akan datang. Namun, memiliki *capital buffer* yang tinggi tidak baik untuk industri perbankan, dikarenakan kelebihan modal tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan kredit atau investasi guna memaksimalkan keuntungan.

Tabel I.1

***Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021**

Tahun	<i>Capital Buffer</i> (%)
2016	8,63
2017	9,93
2018	12,39
2019	12,59
2020	13,64
2021	16,31

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas diketahui nilai *capital buffer* (BUFF) perbankan di indonesia menunjukkan tren yang meningkat selama periode 2016-2021. Peningkatan terjadi pada tahun 2021 dari 13,64% menjadi 16,31% yang berarti pertumbuhan modal bank itu bagus. Cukupnya modal dari suatu bank merupakan salah satu parameter sehatnya suatu bank, nilai *capital buffer* tersebut mengandung beberapa penyebab yang mempengaruhi modal

⁴ Fikri & Erman, "Determinants of Comercial Banks' *Capital Buffer* in Indonesia" Diponegoro *Journal of Management* Volume No. 1,(Semarang , 2012). Hal 4.

penyangga yang wajib dimiliki di suatu bank agar kesehatan bank tetap terjaga. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *capital buffer* pada penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *return on equity* (ROE), *financing to deposit* (FDR), *non performing financing* (NPF), biaya ratio operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *capital adequacy ratio* (car) menunjukkan rasio permodalan suatu bank, yang berfungsi untuk pengembangan usaha serta mengcover rasiko kerugian operasional suatu bank. CAR yang semakin besar (diatas minimum) berfungsi untuk memitigasi resiko dari siklus bisnis.⁵ Bank dengan CAR yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan *financial* untuk mengembangkan usaha akan semakin tinggi. Bank dengan CAR yang semakin tinggi, maka kemampuan bank untuk mengantisipasi kerugian akibat resiko kredit bermasalah akan semakin baik. Sehingga semakin besar CAR akan berdampak efisiensi bank akan semakin tinggi.

Tabel I.2
CAR dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021

Tahun	CAR (%)	<i>Capital Buffer</i> (%)
2016	16,63	8,63
2017	17,91	9,93
2018	20,39	12,39
2019	20,59	12,59
2020	21,64	13,64
2021	24,31	16,31

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

⁵*Ibid*, Sugeng Haryanto, hal 205.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa CAR Bank umum syariah di Indonesia selama priode 2016-2021 mengalami peningkatan. Bank Umum syariah di Indonesia menjaga CAR untuk berada diatas persyaratan modal minimum yang diberlakukan bank sentral yaitu di atas 8%. Bank umum syariah sudah menjaga CAR sepanjang tahun 2016-2021. CAR mengalami penurunan di tahun 2016 dari 16,63%. Sedangkan *capital buffer* mengalami peningkatan pada tahun 2021 dari 13,64% menjadi 16,31%. Dimana CAR mengalami penurunan dan *capital buffer* juga mengalami peningkatan.

Return on Equity (ROE), ROE merupakan laba atas modal, ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas modal.⁶ ROE merupakan rasio yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bank yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.⁷ ROE dapat mempengaruhi *capital buffer* karena merupakan indikator yang amat penting bagi pemilik saham dan calon investor dalam mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba bersih.

Tabel I.3
ROE dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021

Tahun	ROE (%)	<i>Capital Buffer</i> (%)
2016	14,66	8,63
2017	16,18	9,93

⁶ Fahmi I, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Surabaya: Alfabeta, 2014) Hal 123.

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 298.

2018	12,86	12,39
2019	12,56	12,59
2020	12,98	13,64
2021	13,01	16,31

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan teori “*Pecking Order Teory*” ROE memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Buffer* yaitu ROE yang tinggi mengindikasikan keuntungan yang tinggi bagi Bank, artinya semakin tinggi ROE maka *Capital Buffer* semakin besar.⁸ Berdasarkan ROE yang tersaji diatas menunjukkan bahwa tingkat ROE di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tetapi penurunan yang drastis terjadi di tahun 2019 dari 12,86% menjadi 12,56%. Tetapi pada *Capital Buffer* mengalami peningkatan dari 12,59% menjadi 13,64%. Dimana ROE mengalami penurunan tetapi *Capital Buffer* meningkat. Faktor lain yang mempengaruhi *Capital Buffer* yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar, rasio ini juga merupakan

⁸ Vaditra Bayu Seno Mochammad Chabahib, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Indonesia Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013* Dalam Jurnal Of Management, Volume 3, Nomor 4 tahun 2014.

indicator kemampuan dari suatu bank.⁹ Pada bank Syariah rasio FDR adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel I.4

FDR dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021

Tahun	FDR	<i>Capital Buffer</i> (%)
2016	85,99	8,63
2017	79,65	9,93
2018	78,53	12,39
2019	77,91	12,59
2020	76,36	13,64
2021	76,51	16,31

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data yang diatas bahwa FDR pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu 76,36% sementara *capital buffer* juga mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 16,31%. Dimana FDR mengalami peningkatan tetapi *capital buffer* juga mengalami peningkatan.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan pengelolaan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang diberikan oleh bank.¹⁰ Adanya NPF yang besar menunjukkan resiko bank yang besar, oleh karena itu bank dengan NPF yang tinggi cenderung tidak efisien.

⁹ Lukman Denta Wijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hal 116-117.

¹⁰ Suhadak Bachri & Saifi M, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jurnal Administrasi Bisnis (JIB), volume 2. Hal 177-185.

Tabel I.5**NPF dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021**

Tahun	NPF (%)	<i>Capital Buffer</i> (%)
2016	4,42	8,63
2017	4,77	9,93
2018	3,26	12,39
2019	3,23	12,59
2020	2,13	13,64
2021	3,18	16,31

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal, sehingga akan memutus permodalan bank. Sebaliknya jika NPF kecil menunjukkan resiko bank rendah, sehingga akan berdampak positif terhadap permodalan bank. Resiko kredit cenderung akan meningkat seiring dengan lingkungan bisnis yang tidak stabil. Kondisi lingkungan bisnis yang interdependensi yang sangat tinggi yang pada gilirannya stabilitas ekonomi semakin rentan. Hal ini yang membuat *industry* perbankan meningkat CAR nya.¹¹ Berdasarkan NPF yang tersaji diatas menunjukkan bahwa tingkat NPF Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020 dari 3,23%, menjadi 2,13%. Tetapi *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan dari 13,64% menjadi 16,31% di tahun 2021. Dimana NPF mengalami penurunan tetapi *Capital Buffer* juga meningkat.

BOPO mewakili resiko operasional bank syariah, efisiensi akan mampu menekan biaya sehingga akan mampu meningkatkan laba bank dengan

¹¹ Sugeng Haryanto, *Determinan Capital Buffer : kajian empiric industry perbankan nasional/* dalam jurnal modernisasi volume 11, nomor 2, Juni 2015.

meningkatnya laba maka akan meningkatkan permodalan bank.¹² Secara teori bahwa bank yang efisien akan mampu menekan biaya sehingga akan mampu meningkatkan laba bank. Peningkatan laba bank akan cenderung meningkatkan permodalan bank.

Tabel I.5

BOPO dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021

Tahun	BOPO (%)	<i>Capital Buffer</i> (%)
2016	87,09	8,63
2017	83,34	9,93
2018	87,66	12,39
2019	84,45	12,59
2020	85,55	13,64
2021	82,98	16,31

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data diatas menunjukkan kesenjangan. BOPO mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 82,98%. *Capital Buffer* juga malah mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena yang tersaji peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut yang akan dalam skripsi. Dengan segala pertimbangan peneliti mengambil judul “**DETERMINAN CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2021**”

¹² *Ibid*, Sugeng Haryanto, Hal 112.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. CAR mengalami penurunan 2016 dan *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan pada tahun 2021.
2. BOPO mengalami fluktuasi sedangkan *Capital Buffer* mengalami peningkatan tahun 2021.
3. NPF di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021, sedangkan *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan pada tahun 2021.
4. FDR di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan di tahun 2021, sedangkan *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan di tahun 2021.
5. ROE di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 sedangkan *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan di tahun 2021.

C. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini adalah Determinan *Capital Buffer* pada bank Umum Syariah tahun 2016-2021, yang difokuskan pada variabel yang terikat yaitu *Capital Buffer* dan variabel bebas yaitu CAR, ROE, FDR, NPF, dan BOPO. Dimana datanya diambil dari laporan keuangan tahunan di website resmi OJK. Oleh karena itu, peneliti menganalisis data laporan Bank

Umum Syariah periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang telah diuraikan, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Rataio* (CAR) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
<i>Capital Buffer</i> (Y)	<i>Capital Buffer</i> adalah modal penyangga yang berasal dari kelebihan modal yang dimiliki oleh bank atas ketentuan modal minimal yang diisyaratkan oleh pengambil kebijakan yang didasarkan pada profil resiko yang dihadapan bank.	Rasio <i>CAR</i> – peraturan minimum modal (8%)	Rasio
ROE (X ₁)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran pemilik modal, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
CAR (X ₂)	Rasio kecukupan modal adalah cara untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat resiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan deposan lain dengan cara membandingkan jumlah modal dengan aset. Selain itu menurut peneliti CAR juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam siklus keuangan dalam suatu usaha.	Modal \times 100%	Rasio

NPF (X ₃)	<i>Non performing finance</i> (NPF) adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau kemungkinan potensial los	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Pembiayaan Diberikan}} \times 100\%$	Rasio
FDR (X ₄)	<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) adalah istilah dalam perbankan syariah atau yang dikenal dengan istilah loan deposit ratio (LDR) dalam perbankan konvensional merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	$\frac{\text{Pembiayaan diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X ₅)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan penelitian

Dari latar belakang di atas dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh terhadap *Capital Adequacy Rataio* (CAR) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam memperluas ilmu pengetahuan terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumber masukan bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam upayanya menjaga *Capital Buffer* bank syariah di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai tentang *capitalbuffer* baik bersifat untuk melanjutkan dan melengkapi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi. Dimana yang terdiri dari 5 bab uraian yaitu:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah yang berisi tentang segala variabel yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti, batasan masalah berisi tentang agar masalah yang diteliti lebih berfokuskan dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar, rumusan masalah berisi tentang rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti, defenisi operasional variabel berisi tentang rumus dan istilah yang ada dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman, tujuan penelitian ini berisi tentang hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan, Kegunaan Penelitian mengenai Determinan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Inonesia tahun 2016-2021.

Bab II membahas tentang landasan teori yaitu yang berisi tentang teori yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan, penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian sebelumnya, kerangka pikir yang berisi tentang paradigma yang akan dikemukakan oleh peneliti yang akan menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel dependen, dan hipotesis penelitian berisi tentang dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara .

Bab III tentang metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian berisi tentang penjelasan dari jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel berisi tentang keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti, teknik pengumpulan data berisi tentang penjelasan data mengenai yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti, dan teknik data penjelasan tentang rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh tiap-tiap variabel penelitian.

Bab IV hasil penelitian didalamnya memuat tentang deskriptif data penelitian yaitu membuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian, penelitian memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, data diolah dengan menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan peneliti dalam mengolahnya.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran

yaitu memuat pokok-pokok pikiran penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kalimat bank berasal dari bahasa asing yang sudah di Indonesiakan. Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang.¹³ Ada juga yang mengatakan kalimat *banca* mengandung arti tempat duduk. Makna lain dari bank secara bahasa, bahwa bank berasal dari bahasa Spanyol dan Portugis dengan mengejanya menggunakan kalimat *banco*, bahasa Prancis menyebutnya dengan *banque*. Bahasa Inggris, Belanda dan Jerman mengeja dengan kalimat Bank. Istilah bahasa Arab bank diartikan dengan *al-mashrif* (tempat penukaran).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

¹ Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syariah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 2.

Perbankan syariah saat ini menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.¹⁴

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁵

Landasan hukum bank syariah selanjutnya yang masih juga digunakan hingga saat ini adalah UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Peraturan perundangan yang satu ini, berupaya memberikan penjelasan komprehensif mengenai operasional bank syariah. Di dalamnya secara jelas diatur mengenai jenis-jenis usaha, ketentuan dalam melaksanakan prinsip syariah, penyaluran dana, kelayakan dalam berusaha, serta beberapa hal yang harus dihindari oleh sebuah Bank Syariah. Adapun beberapa hal yang perlu dihindari dalam pelaksanaan kegiatan bank syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 antara lain adalah kegiatan-kegiatan dengan unsur¹⁶.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat

¹⁴Hamni Fadlillah Nasution, *Pengaruh Domestik Bruto (PDB) terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2010-2014 (Penerapan Analisis Regresi Data Pooling)*, Al-Mashrif: Jurnal Ekonomi dan Keislaman, vol.6 No.1, 2018. Hal 159

¹⁵Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.

¹⁶Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

Syariah.¹⁷Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya mengasut prinsip-prinsip Islam. Secara filosofis bank syariah merupakan bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Bank syariah adalah bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang di perjanjikan.

Bank terdiri dari dua jenis yaitu, bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara syariah atau berdasarkan prinsip syariah.¹⁸

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Undang - Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Secara

¹⁷Muhammad Sadi, *Perbankan Syariah* (Malang: Setara Press, 2015), hlm. 39.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2011), hlm .1.

umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk berbagai tujuan.

Modal bank adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh pemiliknya guna membentuk suatu usaha dan dalam perkembangan modal tersebut dapat berkurang karena mengalami kerugian atau dapat berkembang karena mendapatkan keuntungan. Modal yaitu setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Modal merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam membuat sebuah perusahaan. Dengan memiliki modal yang cukup sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik.¹⁹

b. Jenis Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia, menurut pasal 18 Undang-undang Perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

1) Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri dan sebagainya. Contoh Bank Umum Syariah yaitu Bank

¹⁹ Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), Hal. 157

Muamalat, Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁰

1. Langkah-langkah dalam pengwasan terhadap produk dan aktivitas BPRS sebagai berikut:

a) Meminta penjelasan dari pejabat yang berwenang mengenai tujuan karakteristik, tujuan, fatwadan akad yang digunakan sebagai dasar dalam rencana penerbitan produk an aktivitas baru.

b) Memberikan pendapat terkait aspek pemenuhan prinsip syariah atas produk dan aktivitas baru yang akan dikeluarkan.

2. Langkah-langkah pengwasan terhadap kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan kegiatan dan jasa BPRS sebagai berikut:

a) Melakukan pemeriksaan di kantor BPRS paling kurang satu kali dalam satu bulan.

²⁰Muhammad Kurniawan, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 39

- b) Meminta laporan kepada Direksi BPRS mengenai produk dan aktivitas penghimpunan, pembiayaan dan kegiatan jasa BPRS lainnya.
 - c) Memperkuat hasil pemeriksaan dengan memeriksa dokumen transaksi, melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan atau konfirmasi kepada pegawai BPRS.²¹
- 3) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.

2. *Capital Buffer*

Wibowo mengartikan *capital buffer* sebagai selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan kebutuhan modal minimum yang dipersyaratkan yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal bank dalam meredam risiko yang dapat mengancam stabilitas bank.²² Tak jauh berbeda dari Fikri dan Erman mendefinisikan *capital buffer* sebagai selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank

²¹Nofinawati, dkk, *Audit Bank Syariah*(Jakarta:Kencana, 2020), hal 34-35

²² Buddi Wibowo, “Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia” *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 15. No.2 (2016), hal. 183

dengan rasio modal minimum yang dipersyaratkan oleh pengambil kebijakan.

Oleh sebab itu, dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital buffer* adalah modal penyangga yang berasal dari kelebihan modal yang dimiliki oleh bank atas ketentuan modal minimal yang disyaratkan oleh pengambil kebijakan didasarkan pada profil risiko yang dihadapi oleh bank.

Capital buffer berfungsi untuk mengantisipasi apabila terjadi peningkatan kerugian dimasa yang akan datang. Bank menahan *capital buffer* sebagai jaminan untuk menghindari biaya *market discipline* dan *intervensi* pengawasan apabila modal bank mendekati atau jatuh di bawah peraturan rasio modal minimum. Secara sistematis *capital buffer* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Buffer} = \text{rasio CAR} - \text{peraturan minimum permodalan (8\%)}$$

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *Capital*

Buffer yaitu terdapat pada Q.S Yusuf ayat 47-48 yaitu: ²³

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا نُحْصِنُونَ

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Penerbit CV Diponegoro, 2005), hlm.

Artinya: Yusuf berkata Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

Dimana Yusuf memerintahkan masyarakat Mesir untuk bercocok tanam secara terus menerus selama tujuh tahun dari hasil tuai tanaman dari tujuh tahun itu agar kiranya disimpan sebagai persiapan dalam menghadapi tahun sulit selama tujuh tahun berturut-turut. Tidaka ada seorang pun yang mengetahui bagaimana kondisi dimasa yang akan datang kecuali Allah SWT.²⁴

Dengan menahan modal sebagai *capital buffer*, bank melindungidiri mereka sendiri terhadap biaya-biaya yang timbul dari *intervensi* pengawasan dalam menanggapi pelanggaran persyaratan minimum modal. Maka dari itu memiliki *capital buffer* yang cukup dapat berfungsi sebagai penyangga mungkin terjadinya resiko. Tingkat *capital buffer* yang cukup, bank akan menjadi lebih siap dalam menanggapi berbagai resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Bank menahan modal bedasarkan tiga alasan yang umum. Pertama, membantu permodalan bank untuk mencegah kegagalan bank. Bank menjaga permodalan untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan bank. Bank akan memilih untuk

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2015. Hal 178.

menahan modal yang cukup sebagai bantalan untuk menyerap kerugian. Kedua, jumlah modal mempengaruhi keuntungan bagi pemegang saham bank. Ketiga, jumlah minimum modal bank merupakan kewajiban yang dibuat oleh regulator. Bank juga menahan *capital buffer* sesuai dengan yang ditetapkan oleh regulator adalah sebagai perlindungan terhadap pelanggaran peraturan persyaratan minimum modal. Hal ini merupakan kebutuhan bank untuk mengasuransikan dirinya.

Dengan menahan modal sebagai *buffer*, bank melindungi diri mereka sendiri terhadap biaya-biaya yang timbul dari intervensi pengawasan dalam menanggapi pelanggaran persyaratan minimum modal.²⁵ Maka dari itu memiliki *capital buffer* yang cukup dapat berfungsi sebagai penyangga mungkin terjadinya resiko. Tingkat *capital buffer* yang cukup, bank akan menjadi lebih siap untuk lebih siap menghadapi berbagai resiko yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang.

a. Teori Terkait *Capital Buffer*

Teori yang terkait dengan *capital buffer* yang digunakan sebagai landasan teori peneliti merujuk pada: *Pecking Order Theory* dan *Chartet valuetheory*. Penelitian mengenai *capital buffer* memiliki

²⁵Hartika Ichtiani, "Faktor yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017, hal. 20).

kedekatan dengan struktur modal, sehingga penelitian ini juga berdasarkan pada teori struktur modal.

1) *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimiliki dan aset-aset lainnya. Termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan. Pada kebijakan *pecking order theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan.

Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang berjalan maupun yang akan datang.²⁶*Pecking Order Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961. Teori ini menunjukkan urutan-urutan pendanaan sebagai berikut (Brealey dan Myers dalam versi Devi Verena Sari):²⁷

a) Perusahaan lebih menyukai internal financing.

²⁶ Irfan Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 195

²⁷ Devi Verena Sari, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* Vol. 2, No. 3 (2010), hal 2.

- b) Perusahaan akan berusaha menyesuaikan resiko pembagian *dividen* dengan kesempatan investasi yang dihadapi dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen yang terlalu besar.
- c) Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal terkadang berlebih atau kurang investasi.
- d) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dengan penerbitan obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kemampuan modal untuk menutup

kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.

Permodalan merupakan permasalahan yang penting dalam mendukung kegiatan operasionalnya serta untuk mampu bersaing secara global. Bank Indonesia telah menetapkan dan mengatur kewajiban permodalan bank diukur dengan rasio kecukupan modal atau CAR. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. CAR merupakan regulasi persyaratan cadangan modal tambahan dimana cadangan modal ini akan digunakan sebagai *buffer* ketika perekonomian sedang mengalami fase ekspansi dan dapat digunakan ketika perekonomian sedang mengalami fase kontraksi.²⁸

Ketentuan penyediaan CAR bank harus memiliki jumlah minimal modal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Bank dengan kecukupan modal tersebut diharapkan dapat menjamin untuk beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik. Bank dengan rasio CAR yang semakin menunjukkan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung resiko

²⁸Tyas Utaminingrum Effendi, 2015. “*analisis pengaruh faktor internal bank terhadap capital buffer pada industri perbankan di Indonesia*” (skripsi, fakultas ekonomi UIN Yogyakarta, 2018), Hal. 17

dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.²⁹

Terdapat lima fungsi dari modal bank, pertama modal melindungi dari resiko kegagalan dengan menyerap kerugian *finansial* dan operasional sampai manajemen dapat mengatasi masalah bank dan mengembalikan profitabilitasnya. Kedua, modal menyediakan dana yang dibutuhkan untuk beroperasi. Ketiga, modal meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menyakinkan kreditur atas kemampuan keuangan bank, permodalan perbankan harus cukup kuat untuk menyakinkan peminjaman bahwa bank tetap mampu memberikan pinjaman meski keadaan ekonomi kurang baik. Keempat, modal mendanai pertumbuhan perusahaan serta perkembangan pelayanan yang baru, program, dan fasilitas. Kelima, modal mengikuti regulator pertumbuhan bank, dan membantu pertumbuhan setiap bank untuk dapat menjalankan aktivitasnya secara berkelanjutan dalam waktu yang lama.

Upaya menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka bank perlu meningkatkan kemampuan

²⁹ Komang Triska Ariwidanta, 2016. “Pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi” *E-jurnal manajemen unud*, vol. 5 No. 2, 2016. Hal. 234

untuk menyerap resiko yang disebabkan oleh kondisi krisis atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan sesuai dengan standar internasional yang berlaku yaitu Basel III. Peningkatan kuantitas permodalan dicapai melalui kewajiban pembentukan tambahan modal sebagai penyangga(*buffer*).³⁰

Bank sentral dan pasar keuangan mengharuskan adanya peningkatan modal yang sejalan dengan pertumbuhan kredit serta resiko-resiko aset-aset bank lainnya. Dengan demikian, modal menjadi suatu pelindung yang dapat menyerap kerugian dimasa yang akan datang, yang sejalan dengan pertumbuhan dan resiko dari institusi perbankan. Jadi, peraturan perbankan dibuat untuk membatasi resiko yang diterima oleh perbankan. Modal tidak hanya berperan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sistem perbankan, melainkan membantu melindungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari kerugian.³¹ Aturan tersebut bank diwajibkan untuk memiliki modal paling sedikit sama dengan 8% dari ATMR.

³⁰*Ibid*, Hal. 18-19.

³¹Fikri&Erman, “*Determinants of Commercial Bank Capital Buffer in Indonesia*” *Diponegoro journal of management* vol 1 No. 1, (Semarang, 2012) Hal. 29 .

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan disetor bank dalam menghasilkan laba atau mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham.³²

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *income*.³³ Jadi *return on equity* merupakan indikator yang amat penting bagi pemilik saham dan calon *investor* untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Apabila terjadi kenaikan rasio, maka terjadi kenaikan laba bersih dari bank bersangkutan.³⁴ Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri guna mendapatkan

³²Nofinawati, Dkk, *The Effect Of Profitability Rations on Financial Distress on Islamic Comersial Banks in Indonesia*, Jurnal Sharia of Banking, vol.1 No. 1, 2020. Hal 16

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 298.

³⁴ Veithzal Rivai, et.al., *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 747.

laba bersih, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan akan mempengaruhi pembayaran dividen.

Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan *income* yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula *capital buffer* yang disediakan oleh pihak bank. Dimana bank menahan laba yang tinggi sebagai *buffer* (cadangan) bagi bank, sehingga apabila dikemudian hari terjadi guncangan maka pihak bank akan kuat dan tetap menjalankan aktivitas bisnisnya. Rumus yang digunakan adalah:³⁵

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendah kemampuan likuidasi bank tersebut. Sebagian praktisi menyepakati bahwa batas aman

³⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2010), hal. 45.

dari *Financing to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%.³⁶ Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan diberikan}}{\text{Danapihak ketiga}} \times 100\%$$

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai indikator mengetahui tingkat kerawanan suatu bank telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti angka FDR maka pemberlakuannya terhadap perbankan dapat diseragamkan. Sehingga tidak ada pengecualian perhitungan FDR diantara perbankan.

Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Namun di sisi lain tingginya angka FDR juga menunjukkan penerimaan dana bank yang besar. Semakin besar dana yang diterima bank, maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung. Resiko seperti *non performing finance* dan *credit risk* dapat membuat bank kesulitan dalam

³⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 116-117.

mengembalikan dana yang dititipkan nasabah. Penyebabnya antara lain kredit gagal atau kredit bermasalah.³⁷

6. *Non Performing Finance* (NPF)

Salah Satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut risiko pembiayaan. Pada saat pembiayaan tidak mustahil terjadi pembiayaan bermasalah dikarenakan beberapa alasan. Rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko tersebut biasa dikenal dengan nama *non performing finance* (NPF).³⁸

NPF adalah kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan, kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

³⁷Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, *Determinan pembiayaan mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, vol.8 No. 2 2020. Hal 288

³⁸ Dwi Nur'aini Ihsan, " *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah* " (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal 96.

Bagi bank semakin dini menanggapi kredit/pembiayaan yang diberikan menjadi bermasalah semakin baik, karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatannya sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit menyelesaikannya.³⁹

NPF merupakan suatu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan risiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Kriteria penilaian tingkat NPF

Nilai	Keterangan
<2%	Lancar
2%-5%	PerhatianKhusus
5%-8%	KurangLancar
8%-12%	Diragukan
>12%	Macet

Sumber: <http://www.ojk.go.id>.

Golongkan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{TotalPembiayaanBermasalah}}{\text{TotalPembiayaan}} \times 100\%$$

³⁹Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, *Pengaruh Non Performing financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return ON Asset Dimoderisasi Oleh Variabel Inflasi*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, vol. 7 No. 1 2019. Hal 150

Menurut Veithzal Rival dalam bukunya *Islamic Financial Management* “pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *term of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali sehingga terjadi keterlambatan.

Ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang NPF terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 92 yaitu:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ
فَاعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ

Artinya: Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.⁴⁰

Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dengan tulus, serta berhati-hati menghadapi godaan setan. Dan taatlah kamu kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dengan ikhlas dan penuh.⁴¹

7. BOPO (Biaya Perasional Terhadap Pendapatan Operasional)

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Penerbit CV Diponegoro, 2005), hlm. 98.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2015. Hal 205.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila ada peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada bank yang bersangkutan. BOPO merupakan perbandingan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dengan BOPO akan dapat diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO yang semakin besar menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin kecil BOPO menandakan semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.⁴² BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Kriteria Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : BOPO < 83%	Sangat Rendah
Peringkat 2 : 83% < BOPO < 85%	Cukup Rendah
Peringkat 3 : 85% ≤ BOPO ≤	Rendah

⁴²Tyas Rafeliadan Moh. Didik Ardiyanto, 'Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Desember 2008-Agustus 2012' Diponegoro Journal Of Accounting, vol. 1, No. 1, <http://www.ejournals.undip.ac.id/index.php/accounting>, diakses pada 21 april 2021.

87%	
Peringkat 4 : $87\% \leq \text{BOPO} \leq 89\%$	CukupTinggi
Peringkat 5 : BOPO 90%	Tinggi

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Determinan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021” oleh karena itu peneliti memerlukan beberapa peninjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul.

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanda Arum Fauzia, UIN Diponegoro, Semarang, 2016 (Skripsi)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Capital Buffer</i> ” (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> , NPL dan GDPG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> dan untuk variabel LOTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> serta variabel BUFFt-1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i>
2	Mohammad Iqbal Akbari, IAIN Bukit Tinggi, Bukit Tinggi,	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>capital buffer</i> pada BUS di Indonesia	ROE tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> . FDR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>capital buffer</i> . NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . Dan bank size

	2018		tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> .
3	SugengHaryanto, UIN SyarifHidayatullah Jakarta, 2018	Determinan capital buffer: kajian empirik industri perbankan nasional	Secara simultan likuiditas, ukuran bank, risiko bank, profitabilitas dan efisiensi berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> . Secara parsial likuiditas dan efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> . Variabel ukuran bank, risiko dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> .
4	Tyas Utami Ningrum Effendi, UIN Diponegoro, Semarang, (2016)	Analisis faktor internal bank terhadap Capital buffer pada industri perbankan di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, NPL, LOTA, IDIV tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> bank umum konvensional terdaftar di BEI, dan lag of <i>capital buffer</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
5	Anugrah Ramadhan, Universitas Brawijaya, Malang (2019)	Beberapa Variabel yang mempengaruhi Capital Buffer pada industri perbankan Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017)	Hasil penelitian ini bertujuan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan Bank size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Buffer</i> .

6.	Tika Ayuni Hadi, Universitas Islam Negeri Medan, 2020	Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020	Hasil Penelitian ini ROE, FDR, NPF, CAR secara simultan berpengaruh terhadap signifikan terhadap <i>Capital Buffer</i> dan BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020
7.	Dwieva Kurniadi Ningsih, Politeknik Negeri Bandung, 2021	Analisis Determinan <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020	Hasil penelitian ini NPF, ROE dan LOTA tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020
8.	Legi Andriani, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2017)	Pengaruh resiko profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran dan likuiditas bank terhadap <i>Capital Buffer</i> .	NPL tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i> , ROE tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i> karena pertumbuhan ROE dapat menurunkan besarnya <i>Capital buffer</i> yang tersedia. DPR tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Buffer</i> karena kebijakan dividen dapat cenderung berubah setiap waktu, FDR tidak berpengaruh krena tingkat likuiditas ayng tergolong aman mengindikasikan tingkat likuiditas tarikan dana dan kredit ditopang oleh DPK.

6. Persamaan antara penelitian Nanda Arum Fauzia (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama objek yang digunakan tentang *Capital Buffer*. Sedangkan perbedaan penelitian Nanda Arum Fauzia menggunakan data kualitatif sedangkan peneliti menggunakan data kuantitatif.
7. Persamaan antara penelitian Muhammad Iqbal Akbari (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama objek yang digunakan tentang *Capital Buffer*, dan penelitiannya sama-sama data kuantitatif. Sedangkan

perbedaan penelitian Muhammad Iqbal Akbari dengan penelitian ini perbedaan waktu dan tempat yang digunakan.

8. Persamaan antara penelitian Sugeng Haryanto (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah tempat dan waktu yang digunakan.
9. Persamaan antara penelitian Tyas Utami NIngrum Efendi (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama obyek yang digunakan tentang *Capital Buffer*, Sedangkan perbedaannya pada penelitian Tayas Utami Ningrum menggunakan data kualitatif sedangkan peneliti menggunakan data kuantitatif.
10. Persamaan antara penelitian Sugeng Haryanto (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data kuantitatif, sedangkan perbedaanyadalam penelitian ini adalah tempat dan waktu yang digunakan.
11. Persamaan antara penelitian Tyas Utami Ningrum (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan obyek *Capital Buffer*, sedangkan perbedaan antara penelitian Tyas Utami Ningrum menggunakan data kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan data kuantitatif.
12. Persamaan antara penelitian Anugrah Ramadhan (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan obyek *Capital Buffer*, sedangkan perbedaan antara penelitian Anugrah Ramadhan dengan peneliatian ini adalah lokasi dan waktu penelitian yang digunakan.

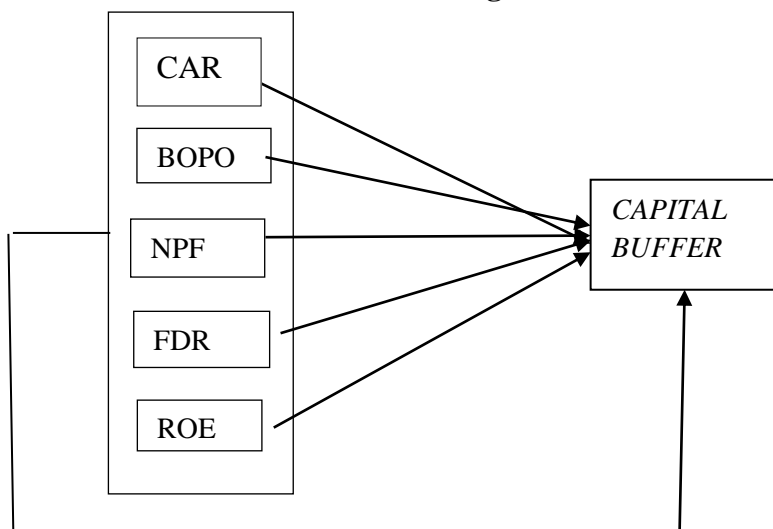
13. Persamaan antara penelitian Tika Ayumi Hadi (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan obyek *Capital Buffer*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Tika Ayumi Hadi adalah waktu dan tempat yang berbeda.

C. KerangkaPikir

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep - konsep atau teori yang menjadi rujukan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagian atau gambar sederhana.⁴³

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dapat dibuat skema alur kerja penelitian yang ditunjukkan gambar berikut:

Gambar II.1
KerangkaPikir



⁴³ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), hal 15.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya berupa jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasari pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁴⁴ Berdasarkan pada latar belakang masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀1: Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

H_a1: Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

H₀2: Tidak terdapat pengaruh terhadap BOPO *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

H_a2: Terdapat pengaruh BOPO terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

H₀3: Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

⁴⁴*Ibid*, hal. 18.

H_{a3}: Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

H_{o4}: Tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Rasio* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

H_{a4}: Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

H_{o5}: Tidak terdapat pengaruh *return on equity* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

H_{a5}: Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap *capital buffer* pada bank umum syariah di Indonesia di Indonesia tahun 2016-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.⁴⁵ Menurut waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan Data Panel. Data Panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.⁴⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber OJK dari website resmi www.ojk.go.id. Sumber data dalam

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm.128.

⁴⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 146.

penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan periode 2016 sampai 2021.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan CAR, ROE, FDR, NPF, dan BOPO mempublikasikannya data tahunan masing-masing Bank Umum Syariah periode 2016-2021 yang berjumlah sebanyak 12 bank. Maka populasi dalam penelitian ini berjumlah $6 \times 12 = 72$ populasi.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.⁴⁹ Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁵⁰

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Agar penentuan sampel benar-benar mewakili dan

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 174.

⁵⁰ Sugiono, *Op., Cit.*, hlm. 81.

sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 sampel.⁵¹

Tabel III.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria pengambilan sampel
1.	Bank yang memiliki status sebagai Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di ojk selama periode 2016-2021.
2.	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2016-2021.
3.	Bank Umum Syariah yang mengandung data yang diperlukan dalam penelitian ini selama 2016-2021.
4.	Bank Umum Syariah yang secara berturut-turut dan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016-2021

Tabel III.2

Jumlah Bank Umum Syariah beserta statusnya

No.	Bank Umum Syariah	Status				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Bank Aceh Syariah	✓	✓	✓	✓	✓
2.	PT. BPD NTB Syariah	✓	✓	✓	✓	✓
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	✓	✓	✓
5.	PT. Bank Mega Syariah	✓	✓	✓	✓	✓
6.	PT. Bank Syariah Bukopin	✓	✓	✓	✓	✓
7.	PT. Bank BCA Syariah	✓	✓	✓	✓	✓
8.	PT. Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓	✓	✓
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓	✓	✓	✓
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓	✓	✓	✓	✓

⁵¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2018), hlm. 114.

11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
12.	PT. Bank Syariah Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.ojk.go.id.

Berdasarkan tabel III.2 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh 11 Bank Umum Syariah yang statusnya tidak berubah dari tahun 2016-2021 dikarenakan berkurang 3 bank yang berubah status.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi.

a. Teori Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.⁵² Data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2016 sampai 2021.

⁵² Sugiono, *Op.*, Cit, hlm. 402.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier sederhana. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *Software* pengolah data statistik yaitu *Eviews Versi 10*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵³ Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti rata-rata, standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang kita teliti sehingga kita dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut.⁵⁴

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji distribusi variabel residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas menggunakan uji

⁵³ Sugiono, *Op., Cit*, hlm. 206.

⁵⁴ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 53.

Jarque-Bera.⁵⁵ Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.⁵⁶ Dalam *software Eviews Versi 10* normalitas sebuah data berdistribusi normal dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai $Chi-square_{tabel}$ dan dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁷

H_0 : Distribusi data normal

H_1 : Distribusi data tidak normal

Jika hasil $JB_{hitung} > Chi-square_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika hasil $JB_{hitung} < Chi-square_{tabel}$, maka H_0 diterima

c. Model Data Panel

Data Panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari beberapa atau banyak objek (misalnya perusahaan), dengan beberapa jenis data (misalnya laba) dalam suatu periode waktu tertentu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.⁵⁸

Keunggulan yang diperoleh dengan menggunakan data panel adalah dapat menjaga *heterogenitas* individual. Data *time series* dan *cross section* tidak menjaga *heterogenitas* tersebut, sehingga beresiko mendapatkan hasil

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 91.

⁵⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 41.

⁵⁷ Ansolino, dkk., *Bahan Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

⁵⁸ Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 1.

yang bias, data panel lebih informatif, bervariasi, dan menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar sehingga lebih efisien, dan data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak terobservasi pada data *cross section* murni dan *time series* murni. Beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi parameter pada model regresi data panel adalah melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.⁵⁹

1. Model *Common Effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.⁶⁰

⁵⁹Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), hlm. 127.

⁶⁰Rezky Eko Caraka, *Op, Cit*, hlm. 3-4.

2. Model *Fixed Effect* dengan Pendekatan *Least Square Dummy* (LSD)

Kelemahan dari model *Common Effect* adalah adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi masing-masing objek berbeda dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Maka dibutuhkan suatu model yang dapat mengakomodasikan hal tersebut. Model ini dikenal dengan model *Fixed Effect*. Untuk membedakan objek yang satu dengan yang lain, digunakan variabel *dummy*. Maka model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

3. Model *Random Effect* dengan Pendekatan *Generalized Least Squares*(GLS)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS).⁶¹

4. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji Chow disebut juga *likelihood ratio* digunakan untuk mengetahui apakah model *pooled least square* (*common effect*) atau *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data.

⁶¹ Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, *Op., Cit.*, hlm. 138-141.

Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas (Prob). Untuk *cross-section* F, yang mana ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common Effect*
- 2) Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah model yang terbaik. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka perlu diperhatikan adalah nilai dari probabilitas (Prob) *cross-section* randomnya, dengan ketentuan:

- 1) Jika Prob. *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*
- 2) Jika Prob. *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* (uji LM) digunakan untuk memastikan model mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisis antara model *random effect* atau model *common effect*.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-Section* dengan α , dan ketentuan sebagai berikut:

$Test\ Hypothesis-Cross-Section > \alpha = H_0$ ditolak

$Test\ Hypothesis-Cross-Section < \alpha = H_0$ diterima

Atau lebih jelasnya:

- 1) Jika nilai Prob. Value dari *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *common effect*
- 2) Jika nilai Prob. Value dari *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect*⁶²

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *auxiliary regression*. Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

⁶²Zulaika Matondang & Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews & SPSS*, Medan: Merdeka Kreasi, 2021. Hlm 151-162

waktu berkaitan satu sama lainnya. Berikut tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

H. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1, maka kecepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1, maka kecepatannya semakin tidak baik. Berikut tabel korelasi (R) untuk melihat tingkat hubungannya⁶³.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak

c. Uji Simultan (uji F)

⁶³ Sugiono, *Op., Cit*, hlm. 250.

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Op., Cit*, hlm. 42.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika, ⁶⁵yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + bX_{1it} + cX_{2it} + dX_{3it} + e$$

Dimana :

Y = Variabel independen

X_1, X_2, X_n = Variabel dependen

a = Konstanta

b,c,d = Koefisien variabel independen

e = error

⁶⁵Shochrul Ajija, dkk *Op. Cit*, hal. 51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Berdirinya Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Berdirinya bank syariah merupakan murni keinginan umat islam untuk transaksi keuangan bebas dari bahaya riba.⁶⁶

Bank syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Pada tahun 1992 bank syariah pertama yaitu muamalat Indonesia mulai beroperasi. Pada tahun yang sama lahir UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik pada bank umum maupun BPR. Bank Indonesia sebagai regulator telah mengupayakan adanya payung hukum bagi berkembangnya bank syariah di Indonesia yakni dengan dikeluarkannya UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan memperkenankan bank konvensional membuka kantor cabang syariah.⁶⁷

⁶⁶Muhammad Ikhsanharahap dan Rahmat Daim Harahap, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS*, dalam *Jurnal At-Tijarah*, Vol.5, No.01 :67-82, Tahun 2019, h.67

⁶⁷Askarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.203.

Kemudian tanggal 16 juli 2008 dengan diteritkannya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan hukum yang jelas bagi bank syariah mendorong pertumbuhan dan perkembangan industry perbankan syariah nasional lebihh cepat. Sampai tahun 2008 bank umum syariahi Indonesia ada 5 bank yang sebelumnya hanya ada bank muamalat, bank syariah mandiri, dan bank mega syariah. Selain itu lahirnya UU perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun. Menurut data per maret 2020 menurut data statistik perbankan syariah sehingga saat ini setidaknya terdapat 14, 34 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah desember 2019 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah SPS Desember 2020

No.	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
	Bank Umum Syariah	488	1.351	195
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	32
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	145	50
4	PT. Bank Victoria Syariah	7	2	-
5	PT. Bank BRISyariah	67	322	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
7	PT. Bank BNI Syariah	68	227	15

8	PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	49
9	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. BCA Syariah	15	13	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

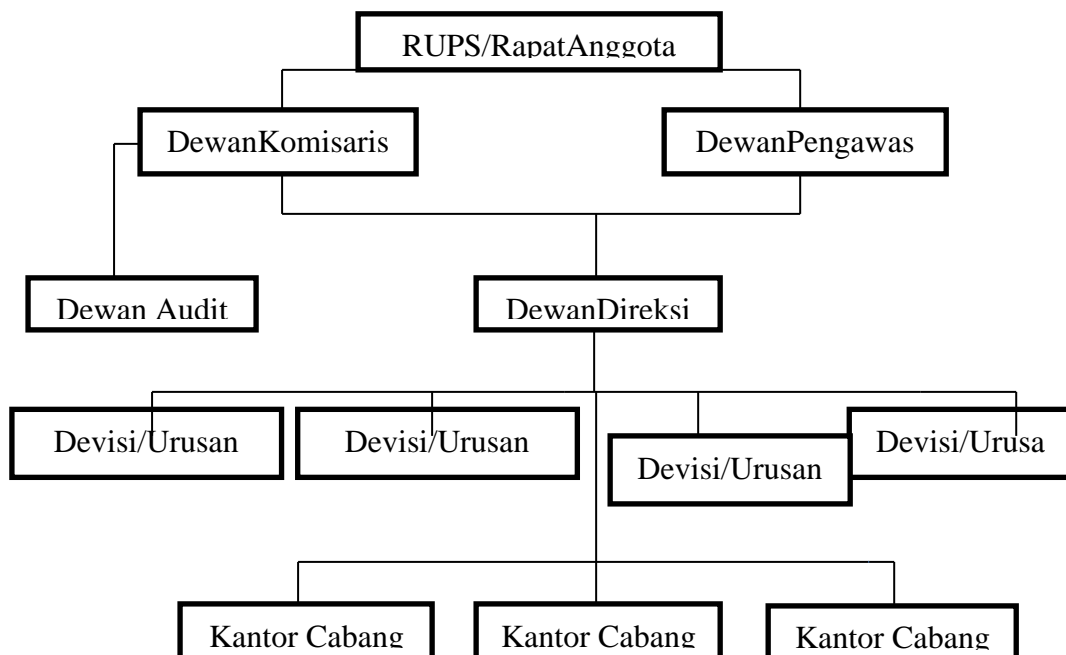
Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id).

Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas

3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



B. Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data ROE, CAR, NPF, FDR dan BOPO dari laporan keuangan publikasi pada BUS di Indonesia dari *website* Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari ROE, CAR, NPF, FDR dan BOPO. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari laporan publikasi yang dibutuhkan dalam laporan ini sebagai berikut:

1. ROE

ROE adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari modal pemilik laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Rasio digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laporan keuangan Bank Umum Syariah, data ROE dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.2

Data ROE Bank Umum Syariah 2016-2021

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Syariah	19,78	23,11	23,29	23,44	15,72	76,88
Muamalat Syariah	3,00	0,81	1,16	0,45	0,29	0,20
BPD NTB Syariah	20,76	17,53	8,98	12,05	9,93	9,56
Btpn Syariah	12,6	36,50	30,82	31,20	16,08	23,67
Panin Dubai Syariah	1,76	-94,01	1,45	1,08	0,01	-31,76
Maybank Syariah	11,85	9,91	10,21	7,73	5,13	6,79
Bjb Syariah	-49,05	-58,64	2,63	2,33	0,51	2,08
Bukopin Syariah	13,74	0,02	0,26	0,23	0,02	23,60
Victoria Syariah	-17,45	2,01	2,02	0,29	-9	1,79

Mega Syariah	10,91	11,66	13,76	14,85	19,42	23,49
Bank Syariah Indonesia	7,40	4,10	2,49	11,28	11,18	13,71
BCA Syariah	3,5	4,3	5,0	4,0	3,1	3,2

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel IV.2 menunjukkan pergerakan ROE Bank Umum Syariah. Bank Syariah dengan rasio ROE tertinggi adalah Aceh Syariah sebesar 76,88% pada tahun 2021, sedangkan bank syariah dengan rasio ROE terendah adalah Victoria Syariah sebesar -9% pada tahun 2020.

2. CAR

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.⁶⁸ Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data CAR dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.3

Data CAR Bank Umum Syariah 2016-2021

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Syariah	20,74	21,50	19,67	18,90	18,60	20,02
Muamalat Syariah	12,74	13,62	12,34	12,42	15,21	23,76
BPD NTB Syariah	31,17	31,46	35,42	35,47	32,04	29,3
Btpn Syariah	17,53	28,91	40,92	49,57	49,44	58,27
Panin Dubai Syariah	18,17	11,51	23,15	14,46	31,43	25,81
Maybank Syariah	16,77	17,53	19,04	21,38	24,31	26,91
Bjb Syariah	18,25	16,25	16,43	14,95	24,14	23,47
Bukopin Syariah	15,15	19,20	19,31	15,25	22,22	23,74
Victoria Syariah	15,98	19,29	22,07	19,44	24,60	33,21
Mega Syariah	26,21	24,11	22,79	23,68	31,04	27,30
Bank Syariah Indonesia	20,63	20,29	29,72	18,71	18,29	22,09

⁶⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2018), hlm. 121.

BCA Syariah	36,7	29,4	24,3	38,3	45,3	41,3
-------------	------	------	------	------	------	------

Sumber :Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

TabelIV.3 menunjukkan pergerakan CAR Bank Umum Syariah.

Bank Syariah dengan CAR tertinggi adalah Btpn Syariah sebesar 58,27% padatahun 2021, sedangkan CAR terendah adalah Panin Dubai Syariah sebesar 11,51% pada tahun 2017.

3. FDR

FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendah kemampuan likuidasi bank tersebut. Sebagian praktisi menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%.⁶⁹Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data CAR dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.4

Data FDR Bank UmumSyariah 2016-2021

Bank UmumSyariah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Syariah	84,59	69,44	71,98	68,64	70,82	68,06
MuamalatSyariah	85,13	84,41	73,18	73,51	69,84	38,33
BPD NTB Syariah	97,66	80,07	98,93	81,89	73,74	84,81
BtpnSyariah	95	92,47	95,60	95,27	97,37	95,17
Panin Dubai Syariah	91,99	86,95	88,82	95,72	111,71	107,56
Maybank Syariah	88,92	88,12	96,46	94,13	79,25	76,28

⁶⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 116-117.

BjbSyariah	98,73	91,03	89,85	93,53	86,64	81,55
BukopinSyariah	88,18	82,44	93,40	93,48	196,73	92,97
Victoria Syariah	100,67	83,59	82,78	80,52	74,05	65,26
Mega Syariah	55,35	56,47	67,23	69,67	60,04	60,96
Bank Syariah Indonesia	81,42	71,87	75,49	76,15	74,52	73,39
BCA Syariah	90,1	88,5	89,05	91,0	81,3	81,4

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel IV.4 menunjukkan pergerakan FDR Bank Umum Syariah. Bank dengan rasio FDR tertinggi adalah Panin Dubai Syariah sebesar 111,71% pada tahun 2020, sedangkan rasio FDR terendah adalah Muamalat Syariah sebesar 38,33% pada tahun 2021.

Menurut Dendawijaya, batas maksimum bank untuk FDR adalah sebesar 110%, dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk, sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari FDR adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%.

Peningkatan dan penurunan presentase FDR tersebut dapat terjadi karena mampu tidaknya bank dalam melayani dan mencukupi kebutuhan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan atau pinjaman dengan nasabah yang ingin menarik kembali uang deposito. Semakin baik bank dalam mengatasi masalah tersebut, maka semakin baik pula persentase FDR tersebut.

4. NPF

NPF merupakan suatu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data NPF dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.5**Data NPF Bank Umum Syariah 2016-2021**

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Syariah	1,39	1,38	1,04	1,29	1,53	1,35
Muamalat Syariah	3,83	4,43	3,87	4,30	3,95	0,08
BPD NTB Syariah	1,20	1,69	1,63	1,36	1,65	1,28
Btpn Syariah	0,79	1,67	1,39	1,36	1,91	2,37
Panin Dubai Syariah	2,26	12,52	4,81	3,81	3,38	1,19
Maybank Syariah	3,42	2,81	2,59	3,33	4,00	3,69
Bjb Syariah	17,91	22,04	4,58	3,54	5,28	3,42
Bukopin Syariah	7,63	7,85	5,71	5,89	7,49	8,83
Victoria Syariah	7,21	4,59	4,00	3,94	4,73	9,54
Mega Syariah	3,44	2,01	1,60	2,46	1,39	1,12
Bank Syariah Indonesia	3,19	4,72	4,97	3,21	2,88	2,93
BCA Syariah	0,05	0,32	0,31	0,58	0,50	1,31

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel IV.5 diatas menunjukkan pergerakan NPF Bank Umum Syariah.

Bank dengan rasio NPF tertinggi adalah Bjb Syariah sebesar 22,04% pada tahun 2018, sedangkan NPF terendah adalah BCA Syariah sebesar 0,05% pada tahun 2016.

5. BOPO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila ada peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada bank yang bersangkutan. BOPO disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank.⁷⁰Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data NPF dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.6
Data BOPO Bank Umum Syariah 2016-2021

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Syariah	83,05	78,00	79,09	76,95	81,50	78,37
Muamalat Syariah	97,76	97,68	90,24	99,50	99,45	99,29
BPD NTB Syariah	68,69	69,65	86,86	76,83	80,29	82,89
Btpn Syariah	82	66,81	62,36	58,07	72,42	59,97
Panin Dubai Syariah	96,17	217,40	99,37	97,74	99,42	202,74
Maybank Syariah	86,02	85,97	83,47	83,78	87,83	82,90
Bjb Syariah	122,77	134,63	94,66	93,93	95,41	88,73
Bukopin Syariah	109,02	99,20	99,45	99,60	97,73	180,25
Victoria Syariah	131,34	96,02	96,38	99,80	97,80	91,35
Mega Syariah	81,81	81,28	77,78	74,10	65,94	56,06

⁷⁰Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 137.

Bank Indonesia	Syariah	91,33	95,24	95,32	85,27	84,61	80,46
	BCA Syariah	92,2	87,2	87,4	87,6	86,3	84,8

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel IV.6 diatas menunjukkan pergerakan BOPO Bank Umum Syariah.

Bank Syariah dengan rasio BOPO tertinggi adalah Panin Dubai Syariah sebesar 202,74% pada tahun 2021, sedangkan bank syariah dengan rasio BOPO terendah adalah Mega Syariah sebesar 56,06% pada tahun 2021.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel IV.7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/16/22						
Time: 18:01						
Sample: 2016 2021						
	CBUFFER	CAR	BOPO	NPF	FDR	ROE
Mean	12.24833	24.51181	84.45944	3.688611	-339.8318	1449.474
Median	12.49000	22.50500	84.50000	3.060000	5.065000	87.50000
Maximum	16.31000	58.27000	196.7300	22.04000	36.50000	97776.00
Minimum	8.630000	11.51000	38.33000	0.050000	-9401.000	56.06000
Std. Dev.	2.501977	9.291647	18.69402	3.670115	1461.491	11512.11
Skewness	0.107705	1.272065	2.733317	2.816190	-4.681692	8.307402
Kurtosis	2.082900	4.737145	19.56420	12.96696	25.59722	70.01332

Sumber: HasilPengolahanEviews 10

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Capital Buffer* dengan jumlah sebanyak 72 mempunyai nilai mean 12.24833 dengan nilai minimum sebesar 8,630000 dan nilai maksimum sebesar 16.31000, sedangkan standard deviasi sebesar 2.501977. Variabel CAR dengan jumlah sebanyak 72 mempunyai nilai mean sebesar 24.51181 dengan nilai minimum sebesar 11.51000 dengan nilai maksimum sebesar 58.27000 sedangkan standard deviasi sebesar 9.291647.

Variabel ROE dengan jumlah 72 mempunyai nilai mean sebesar 1449.474 dengan nilai minimum sebesar 56.06000 dengan nilai maksimum sebesar 97776.00 sedangkan standard deviasi sebesar 11512.1.

Variabel BOPO dengan jumlah 72 mempunyai nilai mean sebesar 84.45944 dengan nilai minimum sebesar 38.33000 dengan nilai maksimum sebesar 196.73000 sedangkan standar deviasi sebesar 18.69402.

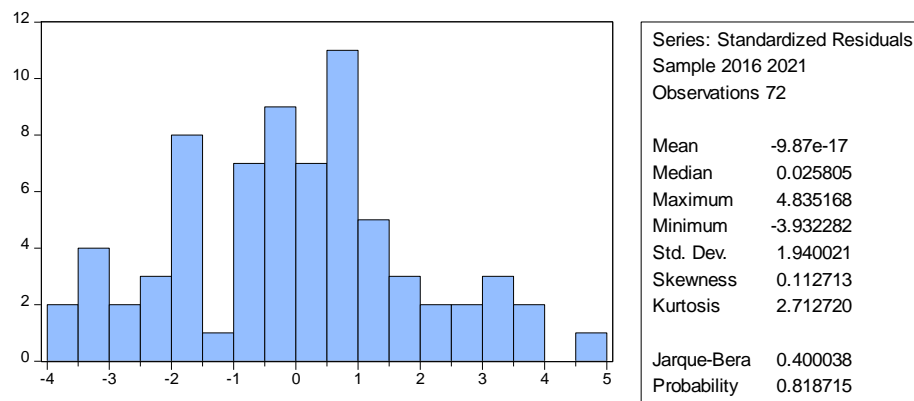
Variabel FDR dengan jumlah 72 mempunyai nilai mean sebesar -339.8318 dengan nilai minimum sebesar -9401.000 dengan nilai maksimum sebesar -9401.000 sedangkan standard deviasi sebesar 1461.491.

Variabel NPF dengan jumlah 72 mempunyai nilai mean sebesar 3.688611 dengan nilai minimum sebesar 0.050000 dengan nilai maksimum sebesar 22.04000 sedangkan standard deviasi sebesar 3.670115.

D. UjiNormalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji distribusi variabel residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*.⁷¹ Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.⁷² Hasil pengujian Normalitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.8
UjiNormalitas



Berdasarkan tabel IV.5 di atas diketahui bahwa nilai *probability* 0,818715. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $0,818715 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Dapat dilihat nilai *jaurque-bera* nya, dinyatakan data tersebut normal jika nilai JB nya lebih kecil dari *chi square* nya dan *probability* nya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil di atas maka seluruh variabel masing-

⁷¹*Ibid.*, hlm. 91.

⁷² Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 41.

masing bank dinyatakan normal jika dilihat dari nilai JB nya dan nilai *Probability* tiap- tiap banknya juga berada diatas 0,05 yang artinya seluruh data pada variabel terikat dan variabel bebas pada tiap-tiap bank yang diteliti berdistribusi normal.

E. Uji Estimasi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Dalam menguji model regresi ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujinya. Berikut tabel dari menggunakan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect model*.

1. Hasil *Model common effect*

Hasil pengujian *common effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.9
Model Regresi *Commont Effect*

Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:55				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.65018	1.520557	7.661783	0.0000
CAR	0.078465	0.033940	2.311881	0.0239
BOPO	-0.015317	0.015882	-0.964440	0.3383
NPF	0.021928	0.114222	0.191976	0.8484
FDR	0.000216	0.000267	0.807413	0.4223
ROE	-2.70E-05	2.52E-05	-1.070494	0.2883
R-squared	0.144078	Mean dependent var		12.24833
Adjusted R-squared	0.079235	S.D. dependent var		2.501977
S.E. of regression	2.400809	Akaike info criterion		4.669144
Sum squared resid	380.4164	Schwarz criterion		4.858866
Log likelihood	-162.0892	Hannan-Quinn criter.		4.744673
F-statistic	2.221966	Durbin-Watson stat		0.560909
Prob(F-statistic)	0.062333			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

2. Model *Fixed Effect*

Model Regresi dengan *Fixed Effect* atau *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Untuk model *Fixed Effect* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Model Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:55				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002
CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.14E-05	2.53E-05	-1.241058	0.2199
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.398762	Mean dependent var		12.24833
Adjusted R-squared	0.223857	S.D. dependent var		2.501977
S.E. of regression	2.204217	Akaike info criterion		4.621511
Sum squared resid	267.2215	Schwarz criterion		5.159057
Log likelihood	-149.3744	Hannan-Quinn criter.		4.835510
F-statistic	2.279871	Durbin-Watson stat		0.913450
Prob(F-statistic)	0.012294			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

3. Model Regresi *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam *Random Effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error tern*) yang mungkin saja akan muncul. Untuk model *Random Effect* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11

Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/16/22 Time: 17:56				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.65018	1.396045	8.345131	0.0000
CAR	0.078465	0.031161	2.518076	0.0142
BOPO	-0.015317	0.014581	-1.050458	0.2973
NPF	0.021928	0.104869	0.209098	0.8350
FDR	0.000216	0.000245	0.879425	0.3824
ROE	-2.70E-05	2.31E-05	-1.165970	0.2478
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.204217	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.144078	Mean dependent var		12.24833
Adjusted R-squared	0.079235	S.D. dependent var		2.501977
S.E. of regression	2.400809	Sum squared resid		380.4164
F-statistic	2.221966	Durbin-Watson stat		0.560909
Prob(F-statistic)	0.062333			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.144078	Mean dependent var		12.24833
Sum squared resid	380.4164	Durbin-Watson stat		0.560909

Sumber: HasilPengolahanEviews 10

D. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Hasil Pemilihan model data panel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		2.117998	(11,55)	0.0340
Cross-section Chi-square		25.429581	11	0.0079
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:57				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.65018	1.520557	7.661783	0.0000
CAR	0.078465	0.033940	2.311881	0.0239
BOPO	-0.015317	0.015882	-0.964440	0.3383
NPF	0.021928	0.114222	0.191976	0.8484
FDR	0.000216	0.000267	0.807413	0.4223
ROE	-2.70E-05	2.52E-05	-1.070494	0.2883
R-squared	0.144078	Mean dependent var		12.24833
Adjusted R-squared	0.079235	S.D. dependent var		2.501977
S.E. of regression	2.400809	Akaike info criterion		4.669144
Sum squared resid	380.4164	Schwarz criterion		4.858866
Log likelihood	-162.0892	Hannan-Quinn criter.		4.744673
F-statistic	2.221966	Durbin-Watson stat		0.560909
Prob(F-statistic)	0.062333			

Sumber: HasilPengolahanEviews 10

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai dari *probabilitycross-section F* sebesar 0,0340. Jika *probabilitycross-section F* nya lebih besar dari 0,05

maka model yang terpilih adalah *common effect*, begitu juga dengan *probabilitycross-section* F nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Pada hasil diatas *probabilitycross-section* F nya sebesar 0,0340. Nilai $0,0340 < 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel IV.13
Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		23.297981	5	0.0003
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.258678	0.078465	0.001590	0.0000
BOPO	-0.014379	-0.015317	0.000148	0.9386
NPF	-0.339847	0.021928	0.014423	0.0026
FDR	-0.000363	0.000216	0.000000	0.0111
ROE	-0.000031	-0.000027	0.000000	0.6656
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:57				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002
CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.14E-05	2.53E-05	-1.241058	0.2199
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.398762	Mean dependent var	12.24833
Adjusted R-squared	0.223857	S.D. dependent var	2.501977
S.E. of regression	2.204217	Akaike info criterion	4.621511
Sum squared resid	267.2215	Schwarz criterion	5.159057
Log likelihood	-149.3744	Hannan-Quinn criter.	4.835510
F-statistic	2.279871	Durbin-Watson stat	0.913450
Prob(F-statistic)	0.012294		

Sumber: HasilPengolahanEviews 10

Hasil uji *hausmant* menunjukkan bahwa nilai dari *probabilitycross-section* random sebesar 0.0003. Jika *probabilitycross-section* random lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect*, begitu juga dengan *probabilitycross-section* random lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Pada hasil di atas *probabilitycross-section* random sebesar 0.0003. Nilai $0.0234 < 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.14

Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	BOPO	NPF	FDR	ROE
CAR	1.000000	0.062222	-0.368275	0.222365	-0.152292
BOPO	0.062222	1.000000	0.214298	-0.121282	0.068700
NPF	-0.368275	0.214298	1.000000	-0.681384	0.005878
FDR	0.222365	-0.121282	-0.681384	1.000000	0.026370
ROE	-0.152292	0.068700	0.005878	0.026370	1.000000

Sumber: HasilPengolahanEviews 10

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat kesimpulan sebagai tabel berikut ini:

Antar variabel	Auxiliary REG	Syarat	Kesimpulan
CAR dengan ROE	-0.152292	<0,80	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROE dengan BOPO	0.068700	<0,80	Tidak terjadi Multikolinieritas

BOPO dengan FDR	-0.121282	<0,80	Tidak terjadi Multikolinieritas
FDR dengan NPF	-0.681384	<0,80	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPF dengan CAR	-0.368275	<0,80	Tidak terjadi Multikolinieritas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel tersebut, nilai *auxiliary regression*nya tidak lebih besar dari 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinearilitas.

2. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.398762	Mean dependent var	12.24833
Adjusted R-squared	0.223857	S.D. dependent var	2.501977
S.E. of regression	2.204217	Akaike info criterion	4.621511
Sum squared resid	267.2215	Schwarz criterion	5.159057
Log likelihood	-149.3744	Hannan-Quinn criter.	4.835510
F-statistic	2.279871	Durbin-Watson stat	0.913450
Prob(F-statistic)	0.012294		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan hasil tabel IV.13 di atas diperoleh nilai DW sebesar 0.913450. Sehingga dapat dijelaskan bahwa $-2 < 0.913450 < + 2$ yaitu tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.398762
Adjusted R-squared	0.223857

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel VI.16 di atas diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.398762. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Buffer* dapat diterangkan oleh variabel CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROE sebesar 0,39persen dan sisanya 61persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji koefisien secara parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002
CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.14E-05	2.53E-05	-1.241058	0.2199

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Nilai t tabel dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-5-1=66$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan

nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66827$, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

1) Pengaruh CAR terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa CAR memiliki t_{hitung} sebesar 5,111459 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik sebesar 1,66827, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (5,111459) > t_{tabel} (1,66827)$, maka H_{a1} diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh CAR terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.

2) Pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -0,756942 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik sebesar 1,66827, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (-0,756942) < t_{tabel} (1,66827)$, maka H_{o2} diterima. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.

3) Pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa NPF memiliki t_{hitung} sebesar -2,131528 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik sebesar 1,66827, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (-2,131528) < t_{tabel} (1,66827)$, maka H_{o3} diterima. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.

4) Pengaruh FDR terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa FDR memiliki t_{hitung} sebesar -1,084038 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik sebesar 1,66827, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (-1,084038) < t_{tabel} (1,66827)$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.

5) Pengaruh ROE terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROE memiliki t_{hitung} sebesar -1,241058 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik sebesar 1,66827, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (-1,241058) < t_{tabel} (1,66827)$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh ROE terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.

3. Uji Parsial (Uji f)

Adapun hasil uji koefisien secara simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Uji Parsial (Uji F)

F-statistic	2.279871
Prob(F-statistic)	0.012294

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.18 diatas menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} (2,279871) dan f_{tabel} dilihat dari tabel statistik sebesar (2,354). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $f_{hitung} (2,279871) < f_{tabel} (2,354)$, maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh BOPO, NPF, FDR, dan

ROE terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002
CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.140005	2.530005	-1.241058	0.2199

Sumber :HasilPengolahanEviews 10

Berdasarkan Hasil diatas maka model analisis regresi linear berganda antara CAR, ROE, NPF, FDR, BOPO terhadap *Capital Buffer* dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut:

$$\text{Capital Buffer} = 8.298008 + 0.258678(\text{CAR}) - 3.140005 (\text{ROE}) - 0.339847 (\text{NPF}) - 0.000363 (\text{FDR}) - 0.014379 (\text{BOPO})$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Capital Buffer* sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8.298008 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien *Capital Buffer* (Y) nilai positif yaitu sebesar 8.298008 persen.

- 2) Koefisien CAR (X_1) sebesar 0.258678 artinya jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami peningkatan sebesar $0.258678 + 8.298008 = 8.556686$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- 3) Koefisien BOPO (X_2) sebesar -0.014379 artinya jika BOPO mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $(8.298008 - 0.014379) = 8.283629$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- 4) Koefisien NPF (X_3) sebesar -0.339847 artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $8.298008 - 0.339847 = 7.958161$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- 5) Koefisien FDR (X_4) sebesar -0.000363 artinya jika FDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $8.298008 - 0.000363 = 8.297645$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- 6) Koefisien ROE (X_5) sebesar 3.1400005 artinya jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $8.298008 - 3.1400005 = 8.158008$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Determinan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021. Dari hasil analisis data yang dilakukan

pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk *Software Eviews* versi-10. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), maka diperoleh hasil yaitu:

1. Pengaruh CAR terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

CAR merupakan rasio kecukupan modal suatu bank, CAR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian. Menurut Bank Indonesia, skor kredit standar rasio CAR minimum ialah 8% dan semakin naik maka semakin bagus.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel CAR memiliki t_{hitung} sebesar 5,111459 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,66827 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,111459 > 1,66827$) jadi H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tika Ayumi Hadi (2020) yang menghasilkan yang sama bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

2. Pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap BUFF pada BUS di Indonesia Tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil uji t pada variabel BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -0,756942 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,66827 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,241058 < 1,66827) jadi H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

Nilai t negative menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan dengan *Capital Buffer* artinya apabila BOPO meningkat maka *Capital Buffer* menurun. BOPO yang semakin besar menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin kecil BOPO menandakan semakin efisiensi pula biaya operasionalnya yang dikeluarkan oleh bank. Hasil penelitian BOPO menunjukkan hasil yang diharapkan bahwa semakin kecil BOPO maka akan meningkat *Capital Buffer*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tika Ayumi Hadi (2020) yang menghasilkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

3. Pengaruh FDR terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada variabel FDR memiliki t_{hitung} sebesar -1,084038 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,66827 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-

1,084038 < 1,66827) jadi H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021, dengan kata lain, apabila rasio FDR meningkat maka *Capital Buffer* menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021 dikarenakan masih adanya variabel lain seperti *Net Operating Margin* (NOM), LOTA, Bank Size dan NPL. Menurut penelitian ini mengapa FDR tidak berpengaruh terhadap *Capital buffer* dikarenakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pembiayaan yang diberikan lebih besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohammad Iqbal Akbari (2018) yang menghasilkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021. Sedangkan dalam penelitian Anugrah Ramadhan (2019) dan Tika Ayumi Hadi (2020) menghasilkan adanya pengaruh FDR terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.

4. Pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar -2,131528 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,66827 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-

2,131528 < 1,66827) jadi H_{04} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anugrah Ramadhan (2019), yang menghasilkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021. Dan penelitian Tika Ayu Hadi (2020) yang menghasilkan hasil yang sama bahwa variabel NPF memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

5. Pengaruh ROE terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ROE memiliki t_{hitung} sebesar -1,241058 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,66827 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,241058 < 1,66827) jadi H_{05} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROE terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021, Kenaikan ROE dapat menyebabkan penurunan modal apabila tingkat pertumbuhan pendapatan tidak sejalan dengan pertumbuhan modal bank. Apabila diasumsikan pendapatan perusahaan tidak mengalami kenaikan namun tingkat ROE meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat modal mengalami penurunan. Meskipun ROE meningkat tetapi jika modal tersebut digunakan untuk menghasilkan laba dan digunakan untuk hal lain seperti melakukan ekspansi usaha sehingga menurunkan labanya,

termasuk laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021 dikarenakan masih adanya variabel lain seperti *Net Operating Margin* (NOM), LOTA, Bank Size dan NPL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohammad Iqbal Akbari (2018) yang menghasilkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021. Dan penelitian Tyas Utami Ningrum Effendi (2016) yang menghasilkan hasil yang sama bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.

I. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROE saja padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi *Capital Buffer*.

2. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2016-2021. Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselamatkan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai “Determinan *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021”, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini:

1. Hasil analisis koefisien determinan (R^2) diperoleh angka R Square sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, dan ROE terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021 sebesar 39% sisanya sebesar 61% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan Uji t variabel CAR memiliki t_{hitung} 5,111549 sedangkan nilai t_{tabel} 1,66827 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,111549 > 1,66827$). Maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.
3. Berdasarkan Uji t variabel BOPO memiliki t_{hitung} -0,756942 sedangkan nilai t_{tabel} 1,66827 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,756942 < 1,66827$). Maka H_{02} diterima H_{a2} ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.
4. Berdasarkan Uji t variabel NPF memiliki t_{hitung} -2,131528 sedangkan nilai t_{tabel} 1,66827 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,131528 < 1,66827$). Maka H_{03}

diterima H_{a3} ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.

5. Berdasarkan Uji t variabel FDR memiliki $t_{hitung} -1,084038$ sedangkan nilai $t_{tabel} 1,66827$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,084038 < 1,66827$). Maka H_{o4} diterima H_{a4} ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.
6. Berdasarkan Uji t variabel ROE memiliki $t_{hitung} -1,241058$ sedangkan nilai $t_{tabel} 1,66827$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,241058 < 1,66827$). Maka H_{o5} diterima H_{a5} ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROE terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.
7. Hasil Uji signifikansi (uji f) diatas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,279871 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,354 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,279871 < 2,354$) maka H_{o6} diterima H_{a6} ditolak jadi dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh BOPO, NPF, FDR dan ROE terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.
8. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta sebesar 8.298008 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien *Capital Buffer* (Y) nilai positif yaitu sebesar 8.298008 persen.

- b. Koefisien CAR (X_1) sebesar 0.258678 bernilai positif artinya jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $0.258678 + 8.298008 = 8.556686$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- c. Koefisien BOPO (X_2) sebesar -0.014379 artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $8.298008 - 0.014379 = 8.283629$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- d. Koefisien NPF (X_3) sebesar -0.339847 artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $8.298008 - 0.339847 = 7.958161$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- e. Koefisien FDR (X_4) sebesar -0.000363 artinya jika FDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $8.298008 - 0.000363 = 8.297645$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- f. Koefisien ROE (X_5) sebesar 3.1400005 artinya jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar $8.298008 - 3.1400005 = 8.158008$ dengan kata lain asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah, sebaiknya menentukan besaran modal yang harus ditrahan dengan cermat dan tepat. Agar Bank Syariah dapat memenuhi perjanjian standar modal internasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel bebas yang dapat memengaruhi *Capital Buffer*. Serta memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ansofino Dkk, *Bahan Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Arya Fendha Ibnu Shina & Anton Bawono, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013
- Caraka Rezky Eko, *Spatial Data Panel*, Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Denta Wijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghali Indonesia, 2018
- Ihsan Dwi Nur'aini, " *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah* " Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013.
- Irfan Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Surabaya: Alfabeta, 2014.
- Jajuli Sulaeman, *Produk Pendanaan Bank Syariah* , Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajawaliPers, 2010.
- Kurniawan Muhammad, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*, Indramayu: Penerbit Adab. 2021.
- L. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Surabaya: Alfabeta, 2014.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Ed. Revisi 2)*, Jakarta: RajawaliPers, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Hasibuan Abdul Nasser , dkk, *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020
- , *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020
- Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2010.

Rivai Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sadi Muhammad, *Perbankan Syariah*, Malang: Setara Press, 2015.

Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: CV PustakaSetia, 2008.

Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: MitraWacana Media, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sulio Y. Sri, et. al, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Sarwono Jonathan, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Tarigan Azhari Akmal, *Buku Panduan Skripsi*, Medan: Febi Press, 2015.

Teguh Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Winarno Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

-----, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.

Matondang Zulaika & Nasution Fadilah Hamni, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews & SPSS*, Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

Karyallmiah

Ariwidanta Komang Triska, "Pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variable mediasi" *E-jurnal manajemen unud*, vol. 5 No. 2, 2016.

- Chabahib Mochammad dan Vaditra Bayu Seno, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Indonesia Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013 Dalam Jurnal Of Management*, Volume 3, Nomor 4 tahun 2014.
- Didik Ardiyanto dan Tyas Rafeliadan, ‘*Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Desember 2008-Agustus 2012*’ *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 1, No. 1, <http://www.ejournals.undip.ac.id/index.php/accounting>, diakses pada 21 april 2020.
- Erman & Fikri, “*Determinants of Commercial Bank Capital Buffer in Indonesia*” *Diponegoro journal of management* vol 1 No. 1, Semarang, 2012.
- Nasution Hamni Fadlillah, *Pengaruh Domestik Bruto (PDB) terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2010-2014 (Penerapan Analisis Regresi Data Pooling)*, Al-Mashrif: Jurnal Ekonomi dan Keislaman, vol.6 No.1, 2018.
- Hadiani Fatmi, *Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi, Vol. 10 No. 2, 2018
- Hardana Ali, dkk, *Effect of core capital and supplementary capital on capital adequacy ratio (CAR) IN PT.BNI SHARIA PERIOD 2011-2018*, Journal Of Sharia Banking, vol.2, No. 1, Jul 2021
- Haryanto Sugeng, *Determinan capital buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional. MODERNISASI*, volume 11.
- Hindarto Cahyo, Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP terhadap *Return On Asset (ROA)* Vol.20 No. 2.
- Harahap Muhammad Ikhsan dan Harahap Daim Rahmat, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS, Vol.5, N0.01 :67-82.
- Saifi M & Suhadak Bachri, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*, Jurnal Administrasi Bisnis (JIB), volume 2.
- Sari Devi Verena, “*Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktivadan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*”.DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Vol. 2, No. 3, 2010.

Shim Jeungbo, “*bank capital buffer and portofoliorisk: the influence of business and revenue diserfication journal of banking and finance*. Vol. 37, No. 3, 201.

Hutagalung R Muhammad Wandisyah R., *Determinan pembiayaan mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, vol.8 No. 2 2020. Hal 288

Wibowo Buddi, “*Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis PerKelompok Bank di Indonesia*” Jurnal Manajemen Teknologi Vol. 15. No.2 , 2016.

Skripsi

Effendi Tyas Utaminingrum, 2015. “*analisis pengaruh faktor internal bank terhadap capital buffer pada industry perbankan di Indonesia*” skripsi, fakultas ekonomi UIN Yogyakarta, 2018.

Ichtiani Hartika, “*Faktor yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan di Bursa Efek Indonesia*” Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017.

Sumber lainnya

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

Diakses Pada 1 Agustus 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Sakinah Nasution
2. Tempat tanggal lahir : Panyabungan III, 09 Mei 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Dusun 1 Kotasiantar, Kec. Panyabungan
Kab. Mandailing Natal
7. No. HP : 081396400792
8. Email : nasutionsakinah1212@gmail.com

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama
Ayah : Sukron
Ibu : Rahilan
2. Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat
Ayah : Dusun 1 Kotasiantar, Kec. Panyabungan Kab.
Mandailing Natal
Ibu : Dusun 1 Kotasiantar, Kec. Panyabungan Kab.
Mandailing Natal

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 080 Panyabungan
2. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 5 Panyabungan
3. Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Panyabungan

D. MOTTO HIDUP

Jangan menyerah ditengah jalan dan yakinlah kamu bisa melakukannya dengan baik.

Lampiran 1

Rasio Keuangan Penting						Key Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	11.57%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	19.55%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	1.62%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	2.09%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	1.81%	Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	3.31%	2.77%	2.12%	3.34%	1.09%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	1.54%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	29.16%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	84.47%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	94.15%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	5.12%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	10.78%	Net Open Position (NOP)

Gambar 1. Muamalat 2016

Rasio Keuangan Penting (%)						Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	13.62%	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	25.03%	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	3.79%	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4.43%	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2.75%	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0.87%	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2.48%	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.68%	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84.41%	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.10%	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0.21%	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	Net Open Position (NOP)

*Restatement

Gambar 2. . Muamalat 2017

Rasio Keuangan Penting (%)						Key Financial Ratio (%)	
Rasio Kecukupan Modal	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap Terhadap Modal	78,90%	43,30%	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	2,74%	3,79%	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,87%	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0,08%	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,16%	0,87%	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	Net Open Position (NOP)

* Restatement

Gambar 3. . Muamalat 2018

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%
Pembiayaan Bermasalah Bersih / Non Performing Financing (NPF) Net	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga / Financing to Deposits Ratio (FDR)	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%
Margin Pendapatan Bersih / Net Income Margin (NIM)	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Revenues	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%
Giro Wajib Minimum (GWM) / Statutory Reserves	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%
Posisi Devisa Netto / Net Open Position (NOP)	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%

Gambar 4. . Muamalat 2019

Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)

Gambar 5. . Muamalat 2020

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Gambar 6. . Muamalat 2021

Rasio Keuangan (%)					
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,8%	1,0%	0,8%	1,0%	1,1%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	2,8%	4,3%	2,9%	3,1%	3,5%
<i>Nett Imbalan (NI)</i>	5,4%	5,0%	4,2%	4,9%	4,8%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	91,4%	90,2%	92,9%	92,5%	92,2%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	31,5%	22,4%	29,6%	34,3%	36,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	79,9%	83,5%	91,2%	91,4%	90,1%
Rasio NPF <i>gross</i> terhadap Total Pembiayaan	0,1%	0,1%	0,1%	0,7%	0,5%
Rasio NPF <i>nett</i> terhadap Total Pembiayaan	0,0%	0,0%	0,1%	0,5%	0,2%

Gambar 7. BCA Syariah 2016

Rasio Keuangan (%)					
<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,2%	1,1%	1,0%	0,8%	1,0%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	4,3%	3,5%	3,1%	2,9%	4,3%
<i>Net Imbalan (NI)</i>	4,3%	4,8%	4,9%	4,2%	5,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	87,2%	92,2%	92,5%	92,9%	90,2%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	29,4%	36,7%	34,3%	29,6%	22,4%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	88,5%	90,1%	91,4%	91,2%	83,5%
Rasio NPF <i>Gross</i> terhadap Total Pembiayaan	0,3%	0,5%	0,7%	0,1%	0,1%
Rasio NPF <i>Nett</i> terhadap Total Pembiayaan	0,04%	0,2%	0,5%	0,1%	0,0%

Gambar 8. BCA Syariah 2017

URAIAN	2018	2017	2016	2015	2014	Pertumbuhan 2017:2018 (%)
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	24,3%	29,4%	36,7%	34,3%	29,6%	-5,1%
Kualitas Aset						
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,4%	0,6%	0,8%	0,7%	0,1%	-0,2%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	0,3%	0,6%	0,8%	0,7%	0,1%	-0,3%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,3%	1,6%	1,5%	1,2%	0,8%	-0,4%
NPF Gross	0,35%	0,32%	0,50%	0,70%	0,10%	0,03%
NPF Nett	0,28%	0,04%	0,21%	0,52%	0,10%	0,24%
Rentabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,2%	1,2%	1,1%	1,0%	0,8%	0,0%
Return On Equity (ROE)	5,0%	4,3%	3,5%	3,1%	2,9%	0,7%
Nett Imbalan (NI)	4,4%	4,3%	4,8%	4,9%	4,2%	0,2%
Nett Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,0%	0,8%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	87,4%	87,2%	92,2%	92,5%	92,9%	0,2%
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	54,6%	49,2%	47,6%	45,3%	47,2%	5,4%
Likuiditas						
Rasio Pembiayaan Terhadap DPK (FDR)	89,0%	88,5%	90,1%	91,4%	91,2%	0,5%
Kepatuhan						
Persentase Pelanggaran BMPK	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
GWM	5,2%	5,1%	5,5%	5,3%	5,0%	0,2%
PDN	-	-	-	-	-	-

Gambar 9. BCA Syariah 2018

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Pertumbuhan 2018:2019 (%)
PERMODALAN						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	38,3%	24,3%	29,4%	36,7%	34,3%	14,0%
Aktiva tetap terhadap modal	7,4%	12,7%	8,2%	5,1%	4,0%	-5,3%
KUALITAS ASET						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,8%	0,4%	0,6%	0,8%	0,7%	0,4%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,4%	0,3%	0,6%	0,8%	0,7%	0,1%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	0,4%	1,3%	1,6%	1,5%	1,2%	-0,9%
NPF gross	0,58%	0,35%	0,32%	0,50%	0,70%	0,23%
NPF net	0,26%	0,28%	0,04%	0,21%	0,52%	-0,02%
PROFITABILITAS						
Return On Asset (ROA)	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	1,0%	0,0%
Return On Equity (ROE)	4,0%	5,0%	4,3%	3,5%	3,1%	-1,0%
Net Imbalan (NI)	4,3%	4,4%	4,3%	4,8%	4,9%	-0,2%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,0%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	87,6%	87,4%	87,2%	92,2%	92,5%	0,1%
LIKUIDITAS						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62,0%	54,6%	49,2%	47,6%	45,3%	7,4%
Rasio pembiayaan terhadap DPK (FDR)	91,0%	89,0%	88,5%	90,1%	91,4%	2,0%

Gambar 10. BCA Syariah 2019

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	45,3%	38,3%	24,3%	29,4%	36,7%	7,0%
Aktiva tetap terhadap modal	6,6%	7,4%	12,7%	8,2%	5,1%	(0,8%)
Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,4%	0,8%	0,4%	0,6%	0,8%	(0,4%)
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,3%	0,4%	0,3%	0,6%	0,8%	(0,1%)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,9%	2,0%	1,3%	1,6%	1,5%	(0,1%)
NPF Gross	0,50%	0,58%	0,35%	0,32%	0,50%	(0,08%)
NPF Net	0,01%	0,26%	0,28%	0,04%	0,21%	(0,25%)

Return On Asset (ROA)	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	(0,1%)
Return On Equity (ROE)	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	3,5%	(0,9%)
Net Imbalan (NI)	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	4,8%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	92,2%	(1,3%)
Cost to Income Ratio (CIR)	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	58,0%	12,6%
Laba/rugi terhadap pendapatan	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	16,9%	(1,1%)
Likuiditas						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66,7%	62,0%	54,6%	49,2%	47,6%	4,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	81,3%	91,0%	89,0%	88,5%	90,1%	(9,7%)

Gambar 11. BCA Syariah 2020

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2020-2021
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	41,4%	45,3%	38,3%	24,3%	29,4%	(3,8%)
Aset tetap terhadap modal	7,5%	6,6%	7,4%	12,7%	8,2%	0,9%
Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,4%	0,4%	0,8%	0,4%	0,6%	1,1%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,7%	0,3%	0,4%	0,3%	0,6%	0,4%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,5%	1,9%	2,0%	1,3%	1,6%	0,7%
NPF Gross	1,13%	0,50%	0,58%	0,35%	0,32%	0,63%
NPF Net	0,01%	0,01%	0,26%	0,28%	0,04%	0,00%

Return On Asset (ROA)	1,1%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Return On Equity (ROE)	3,2%	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	0,1%
Net Imbalan (NI)	4,9%	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	84,8%	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	(1,5%)
Cost to Income Ratio (CIR)	42,8%	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	(26,3%)
Laba/rugi terhadap pendapatan	16,7%	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	(0,2%)
Likuiditas						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	73,0%	66,7%	62,0%	54,6%	49,2%	6,4%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	81,4%	81,3%	91,0%	89,0%	88,5%	0,1%

Gambar 12. BCA Syariah 2021

CAPITAL		
Capital Adequacy Ratio (CAR) ⁵⁾	25.0	23.8
EARNING ASSETS		
Non Performing Earning Assets and Non Productive Assets to Total Earnings and Non Productive Assets	0.60	0.55
Non Performing Earning Assets to Total Productive Assets	0.63	0.58
Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Productive Assets	0.86	0.77
Gross Non Performing Loan (NPL)	0.79	0.70
Net NPL	0.38	0.40
PROFITABILITY		
Return on Assets (RoA) ⁶⁾	3.1	3.1
Return on Equity (RoE)	12.6	14.1
Net Interest Margin (NIM)	12.0	11.3
Liabilities to Asset Ratio	82.1	82.8
Liabilities to Equity Ratio	473.9	494.4
Operating Expenses to Operating Revenues	82	82
Cost of Funds	7.1	8.6
LIQUIDITY		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	95	97

Gambar 13. BTPN 2016

Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	28,91%	23,80%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,23%	1,27%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,23%	1,21%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,92%	1,81%
5. NPF gross	1,67%	1,53%
6. NPF net	0,05%	0,20%
7. Return On Assets (ROA)	11,19%	8,98%
8. Return On Equity (ROE)	36,50%	31,71%
9. Net Imbalan (NI)	35,96%	35,78%
10. Net Operating Margin (NOM)	12,69%	10,20%
11. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,81%	75,14%
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	0,00%	0,00%
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	92,47%	92,75%

Gambar 14. BTPN 2017

Rasio Keuangan			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	40,9%	28,9%	23,8%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) - Bruto	1,39%	1,67%	1,53%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) - Bersih	0,02%	0,05%	0,20%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	12,4%	11,2%	9,0%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	30,8%	36,5%	31,7%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	62,4%	68,8%	75,1%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	95,6%	92,5%	92,7%

Gambar 15. BTPN 2018

Profitabilitas		
Return on Assets (RoA)	7,16%	13,58%
Return on Equity (RoE)	16,08%	31,20%
Cost to Income Ratio (CIR)	44,68%	44,50%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,42%	58,07%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,09%	0,32%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	5,20%	9,10%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	14,54%	25,95%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	21,05%	31,28%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,79%	45,22%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	16,02%	15,86%
Likuiditas		
Financing to Deposit Ratio (FDR)	97,37%	95,27%

Gambar 16. BTPN 2019

Profitabilitas					
Return on Assets (RoA)	10,72%	7,16%	13,58%	12,37%	11,19%
Return on Equity (RoE)	23,67%	16,08%	31,20%	30,82%	36,50%
Cost to Income Ratio (CIR)	39,35%	44,68%	44,50%	48,84%	55,35%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,97%	72,42%	58,07%	62,36%	68,81%
Likuiditas					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,17%	97,37%	95,27%	95,60%	92,47%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	58,27%	49,44%	44,57%	40,92%	28,91%
NPF Gross	2,37%	1,91%	1,36%	1,39%	1,67%
NPF Nett	0,18%	0,02%	0,26%	0,02%	0,05%

Gambar 17. BTPN 2020

Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR) ⁹⁾		26.2	25.6	24.2	24.6
Earning Assets					
Non-performing earning assets and non-earning assets to total earning assets and non-earning assets		0.8	0.6	0.5	0.9
Non-performing earning assets to total earning assets		1.3	1.0	0.7	1.0
Allowance for Impairment Losses for financial assets to earning assets		2.2	2.0	0.9	1.3
NPL Gross		1.7	1.2	0.8	1.2
NPL Net		0.4	0.5	0.4	0.5
Profitability					
Return on Assets (ROA) ⁶⁾		2.2	1.4	2.3	3.0
Return on Equity (ROE)		8.6	6.1	9.9	11.6
Net Interest Margin (NIM)		6.6	6.1	6.9	11.3
Liabilities to Assets ratio		81.2	82.0	82.7	81.5
Liabilities to Equity ratio		458.8	481.2	502.7	468.9
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) ⁷⁾		80.5	89.5	83.4	80.1

Gambar 18. BTPN 2021

PERMODALAN / CAPITAL					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <i>Capital Adequacy Ratio (KPMM)</i>	23.74%	22.22%	15.25%	19.31%	19.20%
ASET PRODUKTIF / PRODUCTIVE ASSETS (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif <i>Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets</i>	9.20%	9.27%	6.54%	4.50%	5.33%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif <i>Non Performing Earning Assets Against Total Earning Assets</i>	6.72%	6.37%	4.60%	4.42%	5.48%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif <i>CKPN of Financial Assets against Earning Assets</i>	4.15%	4.69%	4.08%	4.18%	3.94%
NPF Gross	8.83%	7.49%	5.89%	5.71%	7.85%
NPF Nett	4.66%	4.95%	4.05%	3.65%	4.18%
PROFITABILITAS					
Return on Assets (ROA)	(5.48%)	0.04%	0.04%	0.02%	0.02%
Return on Equity (ROE)	(23.60%)	0.02%	0.23%	0.26%	0.20%
Net Interest Margin (NIM)	1.66%	1.94%	2.59%	3.17%	2.44%
BOPO <i>Operating Expense to Operating Income</i>	180.25%	97.73%	99.60%	99.45%	99.20%

Gambar 19. Bukopin 2016

Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	16,41%	14,82%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,23%	2,61%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,28%	2,62%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,87%	1,49%
5.	NPF gross	2,80%	2,88%
6.	NPF net	2,25%	2,37%
7.	Return On Assets (ROA)	0,39%	1,00%
8.	Return On Equity (ROE)	1,90%	8,34%
9.	Net Imbalan (NI)	2,47%	3,13%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-0,08%	0,65%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,44%	89,88%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58,17%	51,39%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,42%	92,25%

Gambar 20. Bukopin 2017

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	14,80	16,31	15,15	19,20	19,31	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,22	2,44	5,64	5,33	4,50	Non performing earning assets and non total performing non earning assets to total earning assets and non earning assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,26	2,44	5,71	5,48	4,42	Non Performing assets to total earning assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,39	1,36	3,38	3,94	4,18	Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets
Pembiayaan bermasalah - kotor	4,07	2,99	7,63	7,85	5,71	Non Performing Financing (NPF) gross
Pembiayaan bermasalah - bersih	3,34	2,74	4,66	4,18	3,65	NPF Net
Laba bersih terhadap rata-rata aset	0,27	0,79	(1,12)	0,02	0,02	Return on Asset (ROA)
Laba bersih terhadap rata-rata ekuitas	2,39	5,35	(13,74)	0,20	0,26	Return on Equity (ROE)
Net imbalan	2,75	3,14	3,31	2,44	3,17	Net Return
Marjin operasional bersih	0,39	0,27	(1,67)	(0,40)	(0,38)	Net Operating Margin
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	96,77	91,99	109,62	99,20	99,45	Operating Expense to Operating Income
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	92,89	90,56	88,18	82,44	93,40	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Rasio lancar	17,43	16,19	23,75	26,60	20,31	Quick Ratio
Pembiayaan bagi hasil terhadap pembiayaan	39,40	48,09	52,56	60,71	63,59	Profit Sharing Share to total Total Financing

Gambar 21. Bukopin 2018

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,31	15,15	19,20	19,31	15,25	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,44	5,64	5,33	4,50	6,54	Non performing earning assets and non total performing non earning assets to total earning assets and non earning assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,44	5,71	5,48	4,42	4,60	Non Performing assets to total earning assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,36	3,38	3,94	4,18	4,08	Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets
Pembiayaan bermasalah - kotor	2,99	7,63	7,85	5,71	5,89	Non Performing Financing (NPF) gross
Pembiayaan bermasalah - bersih	2,74	4,66	4,18	3,65	4,05	NPF Net
Laba bersih terhadap rata-rata aset	0,79	(1,12)	0,02	0,02	0,04	Return on Asset (ROA)
Laba bersih terhadap rata-rata ekuitas	5,35	(13,74)	0,20	0,26	0,23	Return on Equity (ROE)
Net imbalan	3,14	3,31	2,44	3,17	2,59	Net Return
Marjin operasional bersih	0,27	(1,67)	(0,40)	(0,38)	(0,29)	Net Operating Margin
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	91,99	109,62	99,20	99,45	99,60	Operating Expense to Operating Income
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	90,56	88,18	82,44	93,40	93,48	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Rasio lancar	16,19	23,75	26,60	20,31	18,44	Quick Ratio
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	48,09	52,56	60,71	63,59	65,15	Profit Sharing Share to Total Financing

Gambar 22. Bukopin 2019

Gambar 23. Bukopin 2020

Rasio Keuangan / Financial Ratio (%)		
1	CAR	19.91%
2	ROA	0.03%
3	ROE	0.15%
4	NPF (Gross)	6.38%
5	NPF (Nett)	2.89%
6	BOPO	99.58%

Gambar 24. Bukopin 2021

Rasio Kinerja						Performance Ratios
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	55,06%	38,40%	52,13%	59,41%	63,89%	Capital Adequacy Ratio
NPF gross	43,99%	35,15%	5,04%	2,69%	2,49%	NPF gross
NPF net	4,60%	4,93%	4,29%	0,00%	1,25%	NPF net
Return on Assets (ROA)	(9,51%)	(20,13%)	3,61%	2,87%	2,88%	Return On Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	(27,62%)	(32,04%)	6,83%	5,05%	4,93%	Return On Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	4,99%	6,54%	6,65%	5,61%	5,78%	Net Yield
Net Operating Margin (NOM)	(19,96%)	(32,92%)	(1,46%)	-	-	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	160,28%	192,60%	69,62%	67,79%	53,77%	Operating Expenses to Operating Income
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	24,24%	18,24%	15,56%	-	-	Profit Sharing Financing to Total Financing
Financing to Deposit Ratio (FDR)	134,73%	110,54%	157,77%	152,87%	197,70%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

Gambar 25. Mybank 2016

Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio CAR)	17,53%	16,77%	15,17%	15,76%	12,74%
Aset Tetap terhadap Modal	22,26%	17,93%	14,57%	13,53%	15,27%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,23%	2,82%	3,00%	2,14%	2,01%
Kredit Bermasalah ¹⁾	2,81%	3,42%	3,67%	2,23%	2,11%
Kredit Bermasalah - neto ¹⁾	1,72%	2,28%	2,42%	1,48%	1,55%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,42%	1,58%	1,60%	1,32%	1,05%
Pemenuhan PPA Produktif	70,00%	60,61%	55,02%	68,94%	59,97%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,48%	1,60%	1,01%	0,68%	1,74%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,91%	11,85%	8,47%	6,10%	16,42%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,17%	5,18%	4,84%	4,76%	4,94%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,97%	86,02%	90,77%	92,94%	84,10%
Rasio Cost-to-Income (CIR)	55,53%	54,70%	58,76%	64,29%	59,99%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	0,54%	-4,43%	-81,02%	-19,88%	-51,37%
Liabilitas terhadap Ekuitas	7,34	7,65	9,01	8,89	10,50
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,88	0,88	0,90	0,90	0,91
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) ²⁾	88,12%	88,92%	86,14%	92,67%	87,04%

Gambar 26. Mybank 2017

Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio CAR)	19,04%	17,53%	16,77%	15,17%	15,76%
Aset Tetap terhadap Modal	18,62%	19,57%	17,93%	14,57%	13,53%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,11%	2,23%	2,82%	3,00%	2,14%
Kredit Bermasalah ¹⁾	2,59%	2,81%	3,42%	3,67%	2,23%
Kredit Bermasalah - neto ¹⁾	1,50%	1,72%	2,28%	2,42%	1,48%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,47%	1,42%	1,58%	1,60%	1,32%
Pemenuhan PPA Produktif	78,59%	74,16%	60,61%	55,02%	68,94%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,74%	1,48%	1,60%	1,01%	0,68%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	10,21%	9,91%	11,85%	8,47%	6,10%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,24%	5,17%	5,18%	4,84%	4,76%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83,47%	85,97%	86,02%	90,77%	92,94%
Rasio Cost-to-Income (CIR)	58,10%	55,53%	54,70%	58,76%	64,29%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	-3,30%	0,44%	-4,43%	-81,02%	-19,88%
Liabilitas terhadap Ekuitas	6,08	7,34	7,65	9,01	8,89
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,86	0,88	0,88	0,90	0,90
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) ²⁾	96,46%	88,12%	88,92%	86,14%	92,67%

Gambar 27. Mybank 2018

Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio KPMM)	21,38%	19,04%	17,53%	16,77%	15,17%
Aset Tetap terhadap Modal	18,63%	18,62%	19,57%	17,93%	14,57%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,62%	2,11%	2,23%	2,82%	3,00%
Kredit Bermasalah ¹⁾	3,33%	2,59%	2,81%	3,42%	3,67%
Kredit Bermasalah - neto ¹⁾	1,92%	1,50%	1,72%	2,28%	2,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,72%	1,47%	1,42%	1,58%	1,60%
Pemenuhan PPA Produktif	77,09%	78,59%	74,16%	60,61%	55,02%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,45%	1,74%	1,48%	1,60%	1,01%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	7,73%	10,21%	9,91%	11,85%	8,47%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,07%	5,24%	5,17%	5,18%	4,84%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,09%	83,47%	85,97%	86,02%	90,77%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	-8,79%	-3,30%	0,44%	-4,43%	-81,02%
Liabilitas terhadap Ekuitas	5,34	6,08	7,34	7,65	9,01
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,84	0,86	0,88	0,88	0,90
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) ²⁾	94,13%	96,46%	88,12%	88,92%	86,14%

Gambar 28. Mybank 2019

RASIO KEUANGAN					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio KPMM)	24,31%	21,38%	19,04%	17,53%	16,77%
Aset Tetap terhadap Modal	18,68%	18,63%	18,62%	19,57%	17,93%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,58%	2,62%	2,11%	2,23%	2,82%
Kredit Bermasalah ¹⁾	4,00%	3,33%	2,59%	2,81%	3,42%
Kredit Bermasalah - neto ¹⁾	2,49%	1,92%	1,50%	1,72%	2,28%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,09%	1,72%	1,47%	1,42%	1,58%
Pemenuhan PPA Produktif	92,73%	77,09%	78,59%	74,16%	60,61%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,04%	1,45%	1,74%	1,48%	1,60%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	5,13%	7,73%	10,21%	9,91%	11,85%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,55%	5,07%	5,24%	5,17%	5,18%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,83%	85,78%	83,47%	85,97%	86,02%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	-18,83%	-8,79%	-3,30%	0,44%	-4,43%
Liabilitas terhadap Ekuitas	5,36	5,34	6,08	7,34	7,65
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,84	0,84	0,86	0,88	0,88
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) ²⁾	79,25%	94,13%	96,46%	88,12%	88,92%

Gambar 29. Mybank 2020

Permodalan					
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (Ratio CAR Total)	17,53%	19,04%	21,38%	24,31%	26,91%
Aset tetap terhadap modal	19,57%	18,62%	18,63%	18,68%	22,53%
Kualitas aset					
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,23%	2,11%	2,62%	2,58%	2,32%
Kredit bermasalah ¹⁾	2,81%	2,59%	3,33%	4,00%	3,69%
Kredit bermasalah - neto ¹⁾	1,72%	1,50%	1,92%	2,49%	2,56%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,42%	1,47%	1,72%	2,09%	2,18%
Pemenuhan PPA Produktif	74,16%	78,59%	77,09%	92,73%	95,59%
Rentabilitas					
Tingkat pengembalian aset (ROA)	1,48%	1,74%	1,45%	1,04%	1,32%
Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)	9,91%	10,21%	7,73%	5,13%	6,29%
Marjin bunga neto (NIM)	5,17%	5,24%	5,07%	4,55%	4,69%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	85,97%	83,47%	85,78%	87,83%	82,90%
Kewajiban neto antar bank terhadap modal inti	0,44%	-3,30%	-8,79%	-18,83%	-41,60%
Liabilitas terhadap ekuitas	7,34	6,08	5,34	5,36	4,87
Liabilitas terhadap jumlah aset	0,88	0,86	0,84	0,84	0,83
Liabilitas					
Kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR) ²⁾	88,12%	96,46%	94,13%	79,25%	76,28%

Gambar 30. Mybank

(Dalam jutaan Rupiah)	2017	2016	2015	(In million Rupiah)
Rasio Kecukupan Modal	11,51%	18,17%	20,30%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	12,52%	2,26%	2,63%	Non-Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	4,83%	1,86%	1,94%	Non-Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-10,77%	0,37%	1,14%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-94,01%	1,76%	4,94%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	217,40%	96,17%	89,29%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	86,95%	91,99%	96,43%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,02%	0,00%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

Gambar 31. Panin Dubai 2016

(Dalam jutaan Rupiah)	2017	2016	2015	(In million Rupiah)
Rasio Kecukupan Modal	11,51%	18,17%	20,30%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	12,52%	2,26%	2,63%	Non-Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	4,83%	1,86%	1,94%	Non-Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-10,77%	0,37%	1,14%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-94,01%	1,76%	4,94%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	217,40%	96,17%	89,29%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	86,95%	91,99%	96,43%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,02%	0,00%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

Gambar 32. Panin Dubai 2017

Rasio Keuangan Penting				Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,15%	11,51%	18,17%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4,81%	12,52%	2,26%	Non-Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,84%	4,83%	1,86%	Non-Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,26%	-10,77%	0,37%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,45%	-94,01%	1,76%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,57%	217,40%	96,17%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	88,82%	86,95%	91,99%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,14%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,01%	0,02%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

Gambar 33. Panin Dubai 2018

Neraca	2020	2019	2018	Balance
Rasio Kecukupan Modal	31,43%	14,46%	23,15%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,38%	3,81%	4,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,45%	2,80%	3,84%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,06%	0,25%	0,26%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	0,01%	1,08%	1,45%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,42%	97,74%	99,57%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	111,71%	95,72%	88,82%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,04%	3,03%	5,14%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,10%	0,07%	0,01%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

Gambar 34. Panin Dubai 2019

Neraca	2020	2019	2018	Balance
Rasio Kecukupan Modal	31,43%	14,46%	23,15%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,38%	3,81%	4,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,45%	2,80%	3,84%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,06%	0,25%	0,26%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	0,01%	1,08%	1,45%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,42%	97,74%	99,57%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	111,71%	95,72%	88,82%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,04%	3,03%	5,14%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,10%	0,07%	0,01%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

Gambar 35. Panin Dubai 2020

Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,81%	31,43%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	3,34%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,86%	3,34%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,98%	2,70%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,19%	3,38%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,94%	2,45%
7.	Return On Assets (ROA)	-6,72%	0,06%
8.	Return On Equity (ROE)	-31,76%	0,01%
9.	Net Imbalan (NI)	3,30%	1,19%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-7,37%	0,05%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202,74%	99,42%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,30%	95,40%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	92,87%	92,89%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	107,56%	111,71%

Gambar 36. Panin Dubai 2021

Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	131.34%	119.19%	143.31%	12.15%	-24.12%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15.98%	16.14%	15.27%	-0.16%	0.87%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	7.31%	9.80%	7.10%	-2.49%	2.70%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4.35%	4.82%	4.75%	-0.47%	0.07%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2.19%	-2.36%	-1.87%	0.17%	-0.49%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-17.45%	-15.06%	-17.61%	-2.39%	2.55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	100.67%	95.29%	95.19%	5.38%	0.10%
GWM (Giro Wajib Minimum)	5.03%	5.03%	5.01%	0.00%	0.02%

Gambar 37. Victoria 2016

Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	96.02%	131.34%	119.19%	143.31%	12.15%	-24.12%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) memperhitungkan Risiko Pembiayaan	19.29%	15.98%	16.14%	15.27%	-0.16%	0.87%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	4.59%	7.21%	9.80%	7.10%	-2.49%	2.70%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4.08%	4.35%	4.82%	4.75%	-0.47%	0.07%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0.36%	-2.19%	-2.36%	-1.87%	0.17%	-0.49%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	2.01%	-17.45%	-15.06%	-17.61%	-2.39%	2.55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	83.59%	100.67%	95.29%	95.19%	5.38%	0.10%
GWM (Giro Wajib Minimum)	6.49%	5.03%	5.03%	5.01%	0.00%	0.02%

Gambar 38. Victoria 2017

Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	96.38%	96.02%	131.34%	119.19%	143.31%	-0.36%	35.32%	-12.15%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22.07%	19.29%	15.98%	16.14%	15.27%	-2.78%	-3.31%	0.16%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	4.00%	4.59%	7.21%	9.80%	7.10%	0.59%	2.62%	2.59%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	3.46%	4.08%	4.35%	4.82%	4.75%	0.62%	0.27%	0.47%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0.32%	0.36%	-2.19%	-2.36%	-1.87%	0.04%	-2.55%	-0.17%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	2.02%	2.01%	-17.45%	-15.06%	-17.61%	-0.01%	-19.46%	2.39%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	82.78%	83.57%	100.67%	95.29%	95.19%	0.81%	17.08%	-5.38%
GWM (Giro Wajib Minimum)	5.11%	6.30%	5.03%	5.03%	5.01%	1.38%	-1.46%	0.00%

Gambar 39. Victoria 2018

Komponen	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,14%	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2,36%	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-15,06%	-17,45%	2,01%	2,02%	0,39%
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	119,19%	131,34%	96,02%	96,38%	99,80%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	9,80%	7,21%	4,59%	4,00%	3,94%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4,85%	4,35%	4,08%	3,46%	2,64%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	95,29%	100,66%	83,53%	82,78%	80,52%

Gambar 40. Victoria 2019

Komponen	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%	24,60%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-17,45%	2,01%	2,02%	0,29%	1,51%
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	131,34%	96,02%	96,38%	99,80%	97,80%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	7,21%	4,59%	4,00%	3,94%	4,73%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4,35%	4,08%	3,46%	2,64%	2,96%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	100,67%	83,59%	82,78%	80,52%	74,05%

Gambar 41. Victoria 2020

Komponen	2017	2018	2019	2020	2021
Rasio Kecukupan Modal Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,29	22,07	19,44	24,69	33,21
Rasio Tingkat Pengembalian Aset Return on Asset (ROA)	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas Return on Equity (ROE)	2,01	2,02	0,29	-0,09	1,79
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,02	96,38	99,80	97,80	91,35
Rasio Pembiayaan Bermasalah- kotor Non-Performing Financing (NPF)- gross	4,59	4,00	3,94	4,73	9,54
Rasio Pembiayaan Bermasalah- bersih Non-Performing Financing (NPF)-netto	4,08	3,46	2,64	2,90	3,72
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	83,59	82,78	80,52	74,05	65,26

Gambar 42. Victoria 2021

Rasio Keuangan	2016	2015	2014	2013	2012
Return On Assets (ROA)	2.36%	1.97%	1.16%	1.14%	2.74%
Return On Equity (ROE)	10.91%	15.30%	10.05%	9.85%	27.44%
Loan To Deposit Ratio (LDR)	55.35%	65.05%	65.85%	57.41%	52.39%
Non Performing Loan (NPL) Gross	3.44%	2.81%	2.09%	2.18%	2.09%
Capital Adequacy Ratio (CAR)/Kpmm	26.21%	22.85%	15.23%	15.74%	16.83%
Liabilitas Terhadap Ekuitas	475.02%	492.39%	855.28%	973.86%	941.34%
Liabilitas Terhadap Total Aset	82.61%	83.12%	89.53%	90.69%	90.40%
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	81.81%	85.72%	91.25%	89.76%	76.73%
Net Interest Margin (NIM)	7.01%	6.04%	5.27%	5.38%	6.45%

Gambar 43. Mega 2016

RASIO KEUANGAN	2017	2016	2015	2014	2013	2012
RETURN ON ASSETS (ROA)	2.24%	2.36%	1.97%	1.16%	1.14%	2.74%
RETURN ON EQUITY (ROE)	11.66%	10.91%	15.30%	10.05%	9.65%	27.44%
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)	56.47%	55.35%	65.05%	65.85%	57.41%	52.39%
NON PERFORMING LOAN (NPL) GROSS	2.01%	3.44%	2.81%	2.09%	2.18%	2.09%
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)/KPMM	24.11%	26.21%	22.85%	15.23%	15.74%	16.83%
LIABILITAS TERHADAP EKUITAS	529.90%	475.02%	492.39%	855.28%	973.86%	941.34%
LIABILITAS TERHADAP TOTAL ASET	84.12%	82.61%	83.12%	89.53%	90.69%	90.40%
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL	81.28%	81.81%	85.72%	91.25%	89.76%	76.73%
NET INTEREST MARGIN (NIM)	5.80%	7.01%	6.04%	5.27%	5.38%	6.45%

Gambar 44. Mega 2017

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Imbal aset (ROA)	4,22%	3,64%	2,90%	2,47%	2,24%
Imbal ekuitas (ROE)	23,49%	19,42%	14,85%	13,76%	11,66%
Loan to deposit ratio (LDR)	60,96%	60,04%	69,67%	67,23%	56,47%
Kredit bermasalah (NPL) gross	1,12%	1,39%	2,46%	1,60%	2,01%
Rasio kecukupan modal	27,30%	31,04%	23,68%	22,79%	24,11%
Liabilitas terhadap ekuitas	594,10%	516,23%	548,59%	507,72%	529,90%
Liabilitas terhadap total aset	85,59%	83,77%	84,58%	83,55%	84,12%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	56,06%	65,94%	74,10%	77,78%	81,28%
Net Interest Margin (NIM)	4,75%	4,42%	4,90%	5,19%	5,80%

Gambar 45. Mega 2018

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Imbal aset (ROA)	4,22%	3,64%	2,90%	2,47%	2,24%
Imbal ekuitas (ROE)	23,49%	19,42%	14,85%	13,76%	11,66%
<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR)	60,96%	60,04%	69,67%	67,23%	56,47%
Kredit bermasalah (NPL) <i>gross</i>	1,12%	1,39%	2,46%	1,60%	2,01%
Rasio kecukupan modal	27,30%	31,04%	23,68%	22,79%	24,11%
Liabilitas terhadap ekuitas	594,10%	516,23%	548,59%	507,72%	529,90%
Liabilitas terhadap total aset	85,59%	83,77%	84,58%	83,55%	84,12%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	56,06%	65,94%	74,10%	77,78%	81,28%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	4,75%	4,42%	4,90%	5,19%	5,80%

Gambar 46. Mega 2019

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Imbal aset (ROA)	4,22%	3,64%	2,90%	2,47%	2,24%
Imbal ekuitas (ROE)	23,49%	19,42%	14,85%	13,76%	11,66%
<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR)	60,96%	60,04%	69,67%	67,23%	56,47%
Kredit bermasalah (NPL) <i>gross</i>	1,12%	1,39%	2,46%	1,60%	2,01%
Rasio kecukupan modal	27,30%	31,04%	23,68%	22,79%	24,11%
Liabilitas terhadap ekuitas	594,10%	516,23%	548,59%	507,72%	529,90%
Liabilitas terhadap total aset	85,59%	83,77%	84,58%	83,55%	84,12%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	56,06%	65,94%	74,10%	77,78%	81,28%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	4,75%	4,42%	4,90%	5,19%	5,80%

Gambar 47. Mega 2020

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Imbal aset (ROA)	4,22%	3,64%	2,90%	2,47%	2,24%
Imbal ekuitas (ROE)	23,49%	19,42%	14,85%	13,76%	11,66%
Loan to deposit ratio (LDR)	60,96%	60,04%	69,67%	67,23%	56,47%
Kredit bermasalah (NPL) gross	1,12%	1,39%	2,46%	1,60%	2,01%
Rasio kecukupan modal	27,30%	31,04%	23,68%	22,79%	24,11%
Liabilitas terhadap ekuitas	594,10%	516,23%	548,59%	507,72%	529,90%
Liabilitas terhadap total aset	85,59%	83,77%	84,58%	83,55%	84,12%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	56,06%	65,94%	74,10%	77,78%	81,28%
Net Interest Margin (NIM)	4,75%	4,42%	4,90%	5,19%	5,80%

Gambar 48. Mega 2021

KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Tingkat Pengembalian Aset	-8,09%	0,25%	0,72%	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	-49,05%	0,92%	3,73%	Return on Equity
KPMM (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	18,25%	22,53%	15,78%	Capital Adequacy (Without measuring market risk)
Non Performing Financing (gross)	17,91%	6,93%	5,84%	Non Performing Financing (gross)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	122,77%	98,78%	91,01%	Operating Expense to Operating Income
Financing to Deposit Ratio (FDR)	98,73%	104,75%	84,02%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

Gambar 49. Bjb 2016

KETERANGAN REMARK	2017	2016	2015
Tingkat Pengembalian Aset Return on Asset	-5,69%	-8,09%	0,25%
Tingkat Pengembalian Ekuitas Return on Equity	-58,64%	-49,05%	0,92%
KPMM (Tanpa memperhitungkan risiko pasar) Capital Adequacy (Without measuring market risk)	16,25%	18,25%	22,53%
Non Performing Financing (gross)	22,04%	17,91%	6,93%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income	134,63%	122,77%	98,78%
Financing to Deposit Ratio (FDR) Financing to Deposit Ratio (FDR)	91,03%	98,73%	104,75%

Gambar 50. Bjb 2017

KETERANGAN	2018	2017	2016
Tingkat Pengembalian Aset	0.54%	-5,69%	-8,09%
Tingkat Pengembalian Ekuitas	2.63%	-58,64%	-49,05%
KPMM (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	16,43%	16,25%	18,25%
Non Performing Financing (gross)	4,58%	22,04%	17,91%
BOPO	94,63%	134,63%	122,77%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,85%	91,03%	98,73%

Gambar 51. Bjb 2018

KETERANGAN	2019	2018	2017
Tingkat Pengembalian Aset	0.60%	0.54%	-5,69%
Tingkat Pengembalian Ekuitas	2.33%	2.63%	-58,64%
KPMM (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	14,95%	16,43%	16,25%
Non Performing Financing (gross)	3,54%	4,58%	22,04%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,93%	94,66%	134,63%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	93,53%	89,85%	91,03%

Gambar 52. Bjb 2019

KETERANGAN	2020	2019	2018	2017
ROA	0,41%	0,60%	0,54%	-5,69%
ROE	0,51%	2,33%	2,63%	-58,64%
Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum	24,14%	14,95%	16,43%	16,25%
Non Performing Financing (NPF) Gross	5,28%	3,54%	4,58%	22,04%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,41%	93,93%	94,66%	134,63%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,64%	93,53%	89,85%	91,03%

Gambar 53. Bjb 2020

KETERANGAN	2021	2020	2019	2018	2017
ROA	0,96%	0,41%	0,60%	0,54%	-5,69%
ROE	2,08%	0,51%	2,33%	2,63%	-58,64%
Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum	23,47%	24,14%	14,95%	16,43%	16,25%
Non Performing Financing (NPF) Gross	3,42%	5,28%	3,54%	4,58%	22,04%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,73%	95,41%	93,93%	94,66%	134,63%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,55%	86,64%	93,53%	89,85%	91,03%

Gambar 54. Bjb 2021

1	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	31,17%	27,12%	18,36%	17,21%	12,92%
2	Kredit Bermasalah (NPL - Gross)	1,20%	1,31%	1,46%	1,73%	1,98%
3	NPL - Nett	0,41%	0,47%	0,38%	0,38%	0,25%
4	Laba Terhadap Aset (ROA)	3,95%	4,27%	4,65%	5,10%	5,62%
5	Laba Terhadap Ekuitas (ROE)	20,76%	26,48%	28,59%	31,56%	38,99%
6	Margin Bunga Bersih (NIM)	7,79%	7,98%	8,80%	11,08%	11,99%
7	Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	68,69%	67,19%	65,79%	64,19%	64,32%
8	Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	97,66%	100,87%	99,78%	105,56%	108,41%
9	Giro Wajib Minimum (Rupiah)	6,74%	8,94%	8,26%	8,03%	8,07%
10	NPF	1,06%	1,33%	1,07%	0,74%	1,24%
11	FDR	103,95%	117,62%	149,71%	133,30%	160,26%

Gambar 55. NTB 2016

Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	30,87%	31,17%	27,12%	18,36%	17,21%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kredit Bermasalah (NPL - Gross)	1,35%	1,20%	1,31%	1,46%	1,73%	Non Performing Loans (NPL)
NPL - Nett	0,25%	0,41%	0,47%	0,38%	0,38%	NPL - Nett
Laba Terhadap Aset (ROA)	2,45%	3,95%	4,27%	4,65%	5,10%	Return On Asset (ROA)
Laba Terhadap Ekuitas (ROE)	11,82%	20,76%	26,48%	28,59%	31,56%	Return On Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	6,31%	7,79%	7,98%	8,80%	11,08%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	78,10%	68,69%	67,19%	65,79%	64,19%	Operational Efficiency Ratio (BOPO)
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	75,07%	97,66%	100,87%	99,78%	105,56%	Loan Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	8,42%	6,74%	8,94%	8,26%	8,03%	Minimum Statutory Reserves
NPF	0,55%	1,06%	1,33%	1,07%	0,74%	NPF
FDR	180,42%	103,95%	117,62%	149,71%	133,30%	FDR

Gambar 56. NTB 2017

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ CAR	35,42%	31,69%	30,87%	31,17%	27,12%	18,36%	Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	1,61%	1,22%	1,15%	1,23%	1,18%	Non performing earning and non performing non-earning assets Ratio
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,26%	1,58%	1,19%	1,11%	1,19%	1,14%	Non performing earning assets Ratio
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,98%	1,62%	1,27%	0,93%	0,92%	0,98%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets Ratio
NPF/NPL Gross	1,63%	1,76%	1,35%	1,20%	1,31%	1,46%	Gross NPF / NPL
NPF/NPL Nett	0,57%	0,46%	0,25%	0,41%	0,47%	0,38%	Nett NPF / NPL
Return On Assets (ROA)	1,92%	2,34%	2,45%	3,95%	4,27%	4,65%	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	8,92%	11,92%	11,82%	20,76%	26,48%	28,59%	Return On Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)/NIM	6,61%	5,26%	6,31%	7,79%	7,98%	8,80%	Net Rewards (NI) / NIM
Net Operating Margin (NOM)	2,20%	-	-	-	-	-	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,86%	74,66%	78,10%	68,69%	67,19%	65,79%	Operational Costs for Operating Income (BOPO)
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	10,70%	-	-	-	-	-	Financing profit sharing against total financing
Financing to Deposit Ratio (FDR)	98,93%	80,66%	75,07%	97,66%	100,87%	99,78%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

Gambar 57. NTB 2018

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	35,47%	35,42%	31,69%	30,87%	31,17%	27,12%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,01%	1,27%	1,61%	1,22%	1,15%	1,23%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,02%	1,26%	1,58%	1,19%	1,11%	1,19%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset keuangan terhadap aset produktif	0,68%	0,98%	1,62%	1,27%	0,93%	0,92%
NPF/NPL <i>Gross</i>	1,36%	1,63%	1,76%	1,35%	1,20%	1,31%
NPF/NPL <i>Nett</i>	0,61%	0,57%	0,46%	0,25%	0,41%	0,47%
<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,56%	1,92%	2,34%	2,45%	3,95%	4,27%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	12,05%	8,92%	11,92%	11,82%	20,76%	26,48%
<i>Net Imbalan (NI)/NIM</i>	5,51%	6,61%	5,26%	6,31%	7,79%	7,98%
<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	2,18%	2,20%				
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,83%	86,86%	74,66%	78,10%	68,69%	67,19%
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,32%	10,70%				
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) /LDR</i>	81,89%	98,93%	80,66%	75,07%	97,66%	100,87%

Gambar 58. NTB 2019

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29.13%	32.04%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.83%	0.94%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.87%	0.95%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.50%	0.46%
5. <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1.28%	1.65%
6. <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0.79%	1.02%
7. <i>Return on Asset (ROA)</i>	1.56%	1.84%
8. <i>Return on Equity (ROE)</i>	9.56%	9.93%
9. <i>Net Imbalan (NI)</i>	4.64%	4.50%
10. <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1.11%	1.33%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.89%	80.29%
12. <i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	66.10%	62.84%
13. Pembiayaan Bagi hasil terhadap total pembiayaan	73.01%	62.09%
14. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	84.81%	73.47%

Gambar 59. NTB 2020

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29.13%	32.04%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.83%	0.94%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.87%	0.95%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.50%	0.46%
5. <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1.28%	1.65%
6. <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0.79%	1.02%
7. <i>Return on Asset (ROA)</i>	1.56%	1.84%
8. <i>Return on Equity (ROE)</i>	9.56%	9.93%
9. <i>Net Imbalan (NI)</i>	4.64%	4.50%
10. <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1.11%	1.33%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.89%	80.29%
12. <i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	66.10%	62.84%
13. Pembiayaan Bagi hasil terhadap total pembiayaan	73.01%	62.09%
14. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	84.81%	73.47%

Gambar 60 NTB 2021

No	Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN (%)						
1	KPMM	18,60	18,90	19,67	21,50	20,74
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,00	0,80	0,65	0,84	0,97
3	<i>Non Performing Financing (NPF) Gross</i>	1,53	1,29	1,04	1,38	1,39
4	<i>Non Performing Financing (NPF) Netto</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,07
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,00	0,80	0,66	0,85	0,97
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,73	2,33	2,38	2,51	2,48
7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	15,72	23,44	23,29	23,11	19,78
8	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,94	7,72	7,72	7,61	7,47
9	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1,29	1,90	0,91	1,56	-1,00
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,50	76,95	79,09	78,00	83,05
11	Rasio beban terhadap pendapatan	72,32	63,52	-	-	-
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11,00	9,98	-	-	-
13	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	70,82	68,64	71,98	69,44	84,59

Gambar 61. Aceh 2016

No	Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN (%)						
1	KPMM	18,60	18,90	19,67	21,50	20,74
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,00	0,80	0,65	0,84	0,97
3	<i>Non Performing Financing (NPF) Gross</i>	1,53	1,29	1,04	1,38	1,39
4	<i>Non Performing Financing (NPF) Netto</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,07
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,00	0,80	0,66	0,85	0,97
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,73	2,33	2,38	2,51	2,48
7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	15,72	23,44	23,29	23,11	19,78
8	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,94	7,72	7,72	7,61	7,47
9	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1,29	1,90	0,91	1,56	-1,00
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,50	76,95	79,09	78,00	83,05
11	Rasio beban terhadap pendapatan	72,32	63,52	-	-	-
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11,00	9,98	-	-	-
13	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	70,82	68,64	71,98	69,44	84,59

Gambar 62. Aceh 2017

No	Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN (%)						
1	KPMM	18,60	18,90	19,67	21,50	20,74
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,00	0,80	0,65	0,84	0,97
3	<i>Non Performing Financing (NPF) Gross</i>	1,53	1,29	1,04	1,38	1,39
4	<i>Non Performing Financing (NPF) Netto</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,07
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,00	0,80	0,66	0,85	0,97
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,73	2,33	2,38	2,51	2,48
7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	15,72	23,44	23,29	23,11	19,78
8	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,94	7,72	7,72	7,61	7,47
9	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1,29	1,90	0,91	1,56	-1,00
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,50	76,95	79,09	78,00	83,05
11	Rasio beban terhadap pendapatan	72,32	63,52	-	-	-
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11,00	9,98	-	-	-
13	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	70,82	68,64	71,98	69,44	84,59

gambar 63. Aceh 2018

No	Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN (%)						
1	KPMM	18,60	18,90	19,67	21,50	20,74
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,00	0,80	0,65	0,84	0,97
3	<i>Non Performing Financing (NPF) Gross</i>	1,53	1,29	1,04	1,38	1,39
4	<i>Non Performing Financing (NPF) Netto</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,07
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,00	0,80	0,66	0,85	0,97
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,73	2,33	2,38	2,51	2,48
7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	15,72	23,44	23,29	23,11	19,78
8	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,94	7,72	7,72	7,61	7,47
9	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1,29	1,90	0,91	1,56	-1,00
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,50	76,95	79,09	78,00	83,05
11	Rasio beban terhadap pendapatan	72,32	63,52	-	-	-
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11,00	9,98	-	-	-
13	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	70,82	68,64	71,98	69,44	84,59

Gambar 64. Aceh 2019

No	Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN (%)						
1	KPMM	18,60	18,90	19,67	21,50	20,74
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,00	0,80	0,65	0,84	0,97
3	<i>Non Performing Financing (NPF) Gross</i>	1,53	1,29	1,04	1,38	1,39
4	<i>Non Performing Financing (NPF) Netto</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,07
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,00	0,80	0,66	0,85	0,97
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,73	2,33	2,38	2,51	2,48
7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	15,72	23,44	23,29	23,11	19,78
8	<i>Net Imbalan (NI)</i>	6,94	7,72	7,72	7,61	7,47
9	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1,29	1,90	0,91	1,56	-1,00
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,50	76,95	79,09	78,00	83,05
11	Rasio beban terhadap pendapatan	72,32	63,52	-	-	-
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11,00	9,98	-	-	-
13	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	70,82	68,64	71,98	69,44	84,59

Gambar 65. Aceh 2020

No	Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
1	KPMM/ CAR	20,02	18,60	18,90	19,67	21,50
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,82	0,96	0,72	0,62	0,81
3	Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,86	1,00	0,80	0,65	0,84
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,88	1,00	0,80	0,66	0,85
5	Non-Performing Financing (NPF) Gross	1,35	1,53	1,29	1,04	1,38
6	Non-Performing Financing (NPF) Netto	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
7	Return on Asset (ROA)	1,87	1,73	2,33	2,38	2,51
8	Return on Equity (ROE)	16,88	15,72	23,44	23,29	23,11
9	Net Imbalan (NI)	6,92	6,94	7,72	7,72	7,61
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78,37	81,50	76,95	79,09	78,00
11	Cost to Income Ratio (CIR)*	71,30	72,32			
12	Net Operating Margin (NOM)	1,38	1,29	1,90	0,91	1,56
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,06	70,82	68,64	71,98	69,44

Gambar 66. Aceh 2021

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,89%	14,01%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	28,66%	28,89%	32,45%
ASET PRODUKTIF (%)			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,41%	3,65%	4,00%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,45%	3,50%	4,03%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,48%	2,46%	2,76%
NPF Gross	3,28%	4,53%	4,92%
NPF Nett	1,56%	2,71%	3,13%
ROA	0,88%	0,59%	0,59%
ROE	8,21%	5,72%	5,81%
NIM	6,56%	7,35%	6,75%
BOPO	90,68%	94,44%	94,12%
LIKUIDITAS			
Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,25%	77,66%	79,19%

Gambar 67. BSI 2016

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,89%	14,01%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	28,66%	28,89%	32,45%
ASET PRODUKTIF (%)			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,41%	3,65%	4,00%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,45%	3,50%	4,03%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,48%	2,46%	2,76%
NPF Gross	3,28%	4,53%	4,92%
NPF Nett	1,56%	2,71%	3,13%
ROA	0,88%	0,59%	0,59%
ROE	8,21%	5,72%	5,81%
NIM	6,56%	7,35%	6,75%
BOPO	90,68%	94,44%	94,12%
LIKUIDITAS			
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	77,25%	77,66%	79,19%

Gambar 68. BSI 2017

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,89%	14,01%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	28,66%	28,89%	32,45%
ASET PRODUKTIF (%)			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,41%	3,65%	4,00%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,45%	3,50%	4,03%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,48%	2,46%	2,76%
NPF Gross	3,28%	4,53%	4,92%
NPF Nett	1,56%	2,71%	3,13%
ROA	0,88%	0,59%	0,59%
ROE	8,21%	5,72%	5,81%
NIM	6,56%	7,35%	6,75%
BOPO	90,68%	94,44%	94,12%
LIKUIDITAS			
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	77,25%	77,66%	79,19%

Gambar 69. BSI 2018

URAIAN	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04	6,04	3,97
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61	85,27
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39	74,52	76,15
Persentase Pelampauan BMPD	0,51	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	4,55	3,12	5,12
Giro Wajib Minimum (GWM) Valas	1,03	1,16	2,89
Posisi Devisa Netto	0,27	4,47	1,73

Gambar 70. BSI 2019

URAIAN	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04	6,04	3,97
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61	85,27
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39	74,52	76,15
Persentase Pelampauan BMPD	0,51	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	4,55	3,12	5,12
Giro Wajib Minimum (GWM) Valas	1,03	1,16	2,89
Posisi Devisa Netto	0,27	4,47	1,73

Gambar 71. BSI 2020

URAIAN	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04	6,04	3,97
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61	85,27
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39	74,52	76,15
Persentase Pelampauan BMPD	0,51	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	4,55	3,12	5,12
Giro Wajib Minimum (GWM) Valas	1,03	1,16	2,89
Posisi Devisa Netto	0,27	4,47	1,73

Gambar 72. BSI 2021

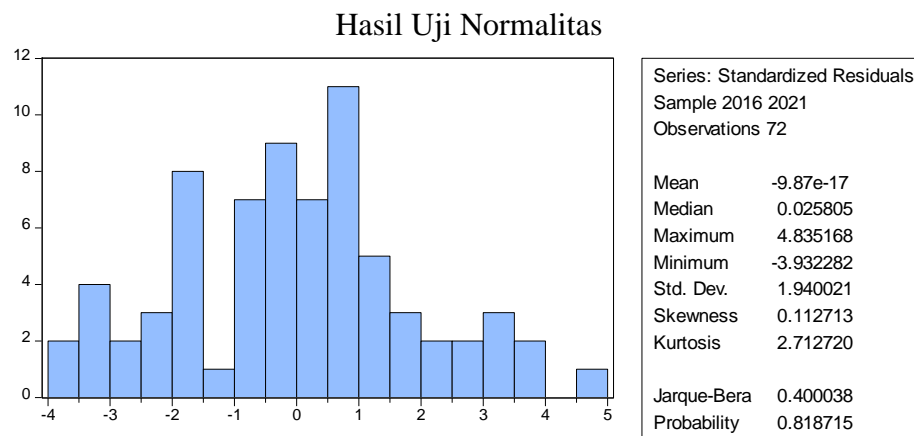
Lampiran 2

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 10/16/22 Time: 18:01						
Sample: 2016 2021						
	CBUFFER	CAR	BOPO	NPF	FDR	ROE
Mean	12.24833	24.51181	84.45944	3.688611	339.8318	1449.474
Median	12.49000	22.50500	84.50000	3.060000	5.065000	87.50000
Maximum	16.31000	58.27000	196.7300	22.04000	36.50000	97776.00
Minimum	8.630000	11.51000	38.33000	0.050000	9401.000	56.06000
Std. Dev.	2.501977	9.291647	18.69402	3.670115	1461.491	11512.11
Skewness	0.107705	1.272065	2.733317	2.816190	4.681692	8.307402
Kurtosis	2.082900	4.737145	19.56420	12.96696	25.59722	70.01332
Jarque-Bera	2.662423	28.47082	912.7709	393.1917	1794.922	14300.51
Probability	0.264157	0.000001	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sum	881.8800	1764.850	6081.080	265.5800	-	24467.89	104362.1
Sum Sq. Dev.	444.4522	6129.763	24812.11	956.3521	1.52E+08		9.41E+09
Observations	72	72	72	72	72	72	72

Lampiran 3



Lampiran 4

Hasil Uji Common Efek

Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:55				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.65018	1.520557	7.661783	0.0000
CAR	0.078465	0.033940	2.311881	0.0239
BOPO	-0.015317	0.015882	-0.964440	0.3383
NPF	0.021928	0.114222	0.191976	0.8484
FDR	0.000216	0.000267	0.807413	0.4223
ROE	-2.70E-05	2.52E-05	-1.070494	0.2883

R-squared	0.144078	Mean dependent var	12.24833
Adjusted R-squared	0.079235	S.D. dependent var	2.501977
S.E. of regression	2.400809	Akaike info criterion	4.669144
Sum squared resid	380.4164	Schwarz criterion	4.858866
Log likelihood	-162.0892	Hannan-Quinn criter.	4.744673
F-statistic	2.221966	Durbin-Watson stat	0.560909
Prob(F-statistic)	0.062333		

Lampiran 5

Hasil Uji Fixed Efek

Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:55				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002
CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.14E-05	2.53E-05	-1.241058	0.2199
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.398762	Mean dependent var	12.24833	
Adjusted R-squared	0.223857	S.D. dependent var	2.501977	
S.E. of regression	2.204217	Akaike info criterion	4.621511	
Sum squared resid	267.2215	Schwarz criterion	5.159057	
Log likelihood	-149.3744	Hannan-Quinn criter.	4.835510	
F-statistic	2.279871	Durbin-Watson stat	0.913450	
Prob(F-statistic)	0.012294			

Lampiran 6

Hasil Uji Random Efek

Dependent Variable: CBUFFER		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 10/16/22 Time: 17:56		
Sample: 2016 2021		

Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.65018	1.396045	8.345131	0.0000
CAR	0.078465	0.031161	2.518076	0.0142
BOPO	-0.015317	0.014581	-1.050458	0.2973
NPF	0.021928	0.104869	0.209098	0.8350
FDR	0.000216	0.000245	0.879425	0.3824
ROE	-2.70E-05	2.31E-05	-1.165970	0.2478
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.204217	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.144078	Mean dependent var		12.24833
Adjusted R-squared	0.079235	S.D. dependent var		2.501977
S.E. of regression	2.400809	Sum squared resid		380.4164
F-statistic	2.221966	Durbin-Watson stat		0.560909
Prob(F-statistic)	0.062333			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.144078	Mean dependent var		12.24833
Sum squared resid	380.4164	Durbin-Watson stat		0.560909

Lampiran 7

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		2.117998	(11,55)	0.0340
Cross-section Chi-square		25.429581	11	0.0079
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:57				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				

Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.65018	1.520557	7.661783	0.0000
CAR	0.078465	0.033940	2.311881	0.0239
BOPO	-0.015317	0.015882	-0.964440	0.3383
NPF	0.021928	0.114222	0.191976	0.8484
FDR	0.000216	0.000267	0.807413	0.4223
ROE	-2.70E-05	2.52E-05	-1.070494	0.2883
R-squared	0.144078	Mean dependent var		12.24833
Adjusted R-squared	0.079235	S.D. dependent var		2.501977
S.E. of regression	2.400809	Akaike info criterion		4.669144
Sum squared resid	380.4164	Schwarz criterion		4.858866
Log likelihood	-162.0892	Hannan-Quinn criter.		4.744673
F-statistic	2.221966	Durbin-Watson stat		0.560909
Prob(F-statistic)	0.062333			

Lampiran 8

Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	23.297981	5	0.0003	
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.258678	0.078465	0.001590	0.0000
BOPO	-0.014379	-0.015317	0.000148	0.9386
NPF	-0.339847	0.021928	0.014423	0.0026
FDR	-0.000363	0.000216	0.000000	0.0111
ROE	-0.000031	-0.000027	0.000000	0.6656
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: CBUFFER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/22 Time: 17:57				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002
CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.14E-05	2.53E-05	-1.241058	0.2199
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.398762	Mean dependent var	12.24833	
Adjusted R-squared	0.223857	S.D. dependent var	2.501977	
S.E. of regression	2.204217	Akaike info criterion	4.621511	
Sum squared resid	267.2215	Schwarz criterion	5.159057	
Log likelihood	-149.3744	Hannan-Quinn criter.	4.835510	
F-statistic	2.279871	Durbin-Watson stat	0.913450	
Prob(F-statistic)	0.012294			

Lampiran 9

Hasil Multikolinearitas

	CAR	BOPO	NPF	FDR	ROE
CAR	1.000000	0.062222	-0.368275	0.222365	-0.152292
BOPO	0.062222	1.000000	0.214298	-0.121282	0.068700
NPF	-0.368275	0.214298	1.000000	-0.681384	0.005878
FDR	0.222365	-0.121282	-0.681384	1.000000	0.026370
ROE	-0.152292	0.068700	0.005878	0.026370	1.000000

Lampiran 10

Hasil Autokorelasi

R-squared	0.398762	Mean dependent var	12.24833	
Adjusted R-squared	0.223857	S.D. dependent var	2.501977	
S.E. of regression	2.204217	Akaike info criterion	4.621511	
Sum squared resid	267.2215	Schwarz criterion	5.159057	
Log likelihood	-149.3744	Hannan-Quinn criter.	4.835510	
F-statistic	2.279871	Durbin-Watson stat	0.913450	
Prob(F-statistic)	0.012294			

Lampran 11

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002

CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.14E-05	2.53E-05	-1.241058	0.2199

Lampiran 12

Hasil Uji F

F-statistic	2.279871
Prob(F-statistic)	0.012294

Lampiran 13

Hasil Uji R

R-squared	0.398762
Adjusted R-squared	0.223857

Lampiran 14

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.298008	2.099368	3.952622	0.0002
CAR	0.258678	0.050608	5.111459	0.0000
BOPO	-0.014379	0.018996	-0.756942	0.4523
NPF	-0.339847	0.159438	-2.131528	0.0375
FDR	-0.000363	0.000334	-1.084038	0.2831
ROE	-3.14E-05	2.53E-05	-1.241058	0.2199

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.001
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : 2162/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2021 22 September 2021
Nomor : -
Tentang : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

1. Ibu:
Nofinawati : Pembimbing I
Zulaika Matondang : Pembimbing II

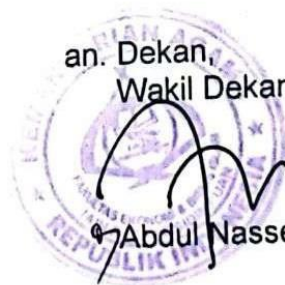
Yang terhormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil
yang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi
mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sakinah Nasution
NIM : 1740100033
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Determinan Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di
Indonesia Tahun 2016-2020.

Oleh karena itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut
dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.